

PENGARUH *LOAN TO DEPOSITO RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun oleh:
Muhammad Ridzky Andriawan
1202134025



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2019**

PENGARUH *LOAN TO DEPOSITO RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

THE EFFECT OF LOAN TO DEPOSITO RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), AND OPERATIONAL COSTS AND OPERATIONAL INCOME (BOPO) ON BANKING PROFITABILITY IN INDONESIA

(Study on Commercial Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 Period)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi

Disusun oleh:

Muhammad Ridzky Andriawan

1202134025



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *LOAN TO DEPOSITO RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi

Disusun oleh:

Muhammad Ridzky Andriawan

1202134025



Pembimbing :

Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.Si

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya, Muhammad Muhammad Ridzky Andriawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh *Loan to Deposito Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)**” adalah benar-benar karya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan kecuali melalui pengutipan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Saya bersedia mananggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini.

Bandung, 18 November 2019

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Ridzky Andriawan

1202134025

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Telkom, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridzky Andriawan

NPM : 1202134025

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Telkom **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Telkom berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandung, 18 November 2019

Pembuat Pernyataan,

Muhammad Ridzky Andriawan

1202134025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposito Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”. Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam pengerjaan tugas akhir.
2. Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga saya yang selalu mebanut, mendukung dan mendoakan penulis serta memberikan motivasi bagi penulis.
3. Bapak Deannes Isynuwardhana, S.E., M.M selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Telkom yang telah banyak membantu penulis.
4. Bapak Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak Krishna kusumahadi, B.Sc., M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Semua teman-teman dan sahabat-sahabat saya, terimakasih atas motivasi serta dukungannya dan bantuannya kepada penulis selama ini. Kalian semua adalah yang terbaik yang pernah ada dalam hidup saya, akan selalu ada tempat istimewa di dalam hati dan ingatan penulis tanpa terkecuali.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandung, 18 November 2019

Muhammad Ridzky Andriawan

1202134025

ABSTRAK

Profitabilitas perbankan merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Variabel independen yang kemungkinan mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (data tidak langsung) yang diperoleh dari sumber yang telah ada seperti laporan keuangan dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan signifikan baik secara simultan maupun parsial. Semua variabel memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh sebesar 81,58% terhadap Profitabilitas Perbankan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan literatur bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan tahun 2015-2018.

Kata Kunci : LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), dan Profitabilitas

ABSTRACT

Banking profitability is a ratio to measure the overall effectiveness of management as indicated by the size of the level of profits obtained in relation to sales and investment Basically there are many factors that affect profitability.

This study uses profitability as the dependent variable. Independent variables that are likely to influence bank profitability include LDR (Loan to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), and BOPO (Operating Expenses and Operating Income). This study will examine the effects both simultaneously and partially that affect bank profitability.

The population used in this study is a banking sector company on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. Data sources used are secondary data (indirect data) obtained from existing sources such as financial reports and literature studies.

The results of this study indicate that the independent variables jointly influence the dependent variable significantly both simultaneously and partially. All variables have a negative effect on ROA. Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Operational Costs and Operating Income have an effect of 39.51% on Banking Profitability.

This research is expected to be used as a reference for future researchers, especially those relating to the problem of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs and Operating Income (BOPO) and profitability (ROA) in banking companies in 2015- 2018.

Kata Kunci : LDR (Loan to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), and BOPO (Operating Expenses and Operating Income), and Profitability

DAFTAR ISI

HALAMAN	
SAMPUL	
i	
HALAMAN	
JUDUL	
ii	
HALAMAN	
PENGESAHAN	
iii	
HALAMAN	
PERNYATAAN	
iv	
KATA	
PENGANTAR	
vi	
ABSTRAK	
viii	
ABSTRACT	
ix	
DAFTAR	
ISI	
x	
DAFTAR	
TABEL	
xiii	
DAFTAR	
GAMBAR	
xiv	

BAB I

PENDAHULUAN.....

1

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

.....
1

1.2 Latar Belakang Penelitian

.....
4

1.3 Perumusan

Masalah
12

1.4 Pertanyaan Penelitian

.....
14

1.5 Tujuan Penelitian

.....
14

1.6 Manfaat Penelitian

.....
14

1.6.1 Aspek Teoritis

.....
14

1.6.2 Aspek Praktis

.....
15

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

.....
15

1.7.1	Variabel dan Sub Variabel Penelitian	15
1.7.2	Lokasi dan Objek Penelitian	15
1.7.3	Waktu dan Periode Penelitian	15
1.8	Sistematika	
	Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP		
PENELITIAN		
		17
2.1	Tinjauan Pustaka	
	Penelitian	17
2.1.1	Pengertian	
	Bank	17
2.1.2	Fungsi	
	Bank	18
2.1.3	Jenis Bank	
		19
2.1.4	Pengertian Bank	
	Umum	21

2.1.5	Sumber-sumber Dana	
	Bank	22
2.1.6	<i>Loan to Deposito Ratio</i>	
	(LDR)	24
2.1.7	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	
	(CAR).....	25
2.1.8	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	
	(BOPO).....	26
2.1.9	Profitabilitas	27
	2.1.9.1 Pengertian	
	Profitabilitas	27
2.2	Kerangka	
	Pemikiran	35
2.2.1	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank	
	35
2.2.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas	
	Bank... ..	36
2.2.3	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional	
	terhadap Profitabilitas	
	bank.....	36

2.3 Hipotesis	
Penelitian.....	37
BAB III METODE	
PENELITIAN.....	39
3.1 Karakteristik	
Penelitian.....	39
3.2 Alat Pengumpulan	
Data	41
3.2.1 Variabel Operasional	
.....	41
3.2.1.1 Variabel Independen	
.....	41
3.2.1.2 Variabel Dependen	
.....	41
3.3 Tahap	
Penelitian.....	4
4	
3.4 Populasi dan	
Sampel.....	4
6	
3.5 Pengumpulan Data dan Sumber	
Data	4
7	

3.6	Teknis Analisis Data dan Pengujian	
	Hipotesis	4
	7	
3.6.1	Metode	
	Pengujian	4
	8	
3.6.1.1	Uji Asumsi	
	Klasik	4
	8	
3.6.2	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji	
	F)	5
	1	
3.6.3	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji	
	t)	5
	2	
3.6.4	Koefisien Determinasi	
	(R^2)	5
	3	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

54

4.1 Hasil

Penelitian.....

54

4.1.1 Analisis Statistik

Deskriptif

4

4.1.2 Pengujian Asumsi

Klasik.....

6

4.1.3 Analisis Regresi Data	
Panel	5
9	
4.2 Pembahasan Hasil	
Penelitian.....	
65	
4.2.1 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap	
Profitabilitas.....	6
5	
4.2.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap	
Profitabilitas.....	6
6	
4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap	
Profitabilitas.....	6
8	
BAB V KESIMPULAN DAN	
SARAN	
69	
5.1 Kesimpulan	
69	
5.2 Saran.....	
71	
5.2.1 Aspek	
Teoritis.....	7
1	
5.2.2 Aspek	
Praktis	7
1	
DAFTAR	
PUSTAKA.....	
72	

LAMPIRAN

EVIEWS.....

76

LAMPIRAN DATA

SEKUNDER

82

DAFTAR TABEL

Tabel		3.1			Karakteristik
Penelitian.....					
39					
Tabel		3.2			Variabel
Operasional					
42					
Tabel		3.3			Kriteria
Sampel.....					
47					
Tabel	3.4	Kriteria	Uji	Autokorelasi	(Uji Durbin
Watson)					
51					
Tabel		4.1			Statistik
Deskriptif					
55					
Tabel		4.2			Uji
Normalitas					
57					
Tabel		4.3			Uji
Multikolinearitas					
57					
Tabel	4.4	Hasil	<i>Breusch-Godfrey</i>	<i>Serial</i>	<i>Correlation</i>
<i>Test</i>					<i>LM</i>
58					
Tabel		4.5			Uji
Heteroskedastisitas					
59					

Tabel		4.6			Uji
Chow					
60					
Tabel		4.7		Hasil	Uji
Hausman.....					
61					
Tabel	4.8	Hasil	Analisis	Regresi	Data
Panel.....					
62					

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Aset Perbankan (Dalam Triliun)	4
Gambar 1.2 LDR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	7
Gambar 1.3 CAR Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	9
Gambar 1.4 BOPO Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang masih tetap menjadi tulang punggung keuangan Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis-jenis Perbankan di Indonesia yang diatur dalam Pasal 5 UU No. 7 Tahun 1992 dibagi atas dua, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank Umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jumlah bank yang terdaftar per April 2019 berdasarkan data yang dimuat di OJK adalah 113 bank.

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Jumlah bank yang terdaftar per April 2019 berdasarkan data yang dimuat di OJK adalah 1586 bank.

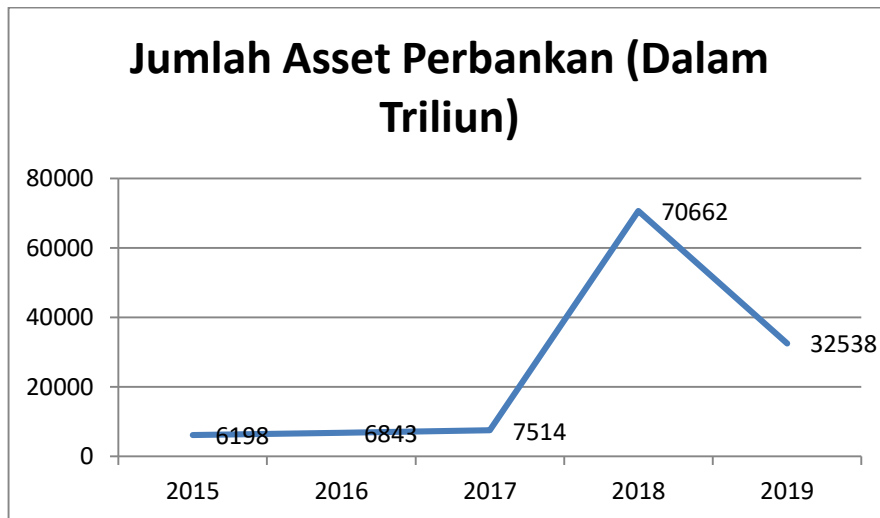
Berikut usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.

3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Sentral yaitu Bank Indonesia setiap enam bulan yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap. Pada BEI, sub sektor bank menyumbangkan jumlah perusahaan paling banyak dalam sektor keuangan dimana jumlah perusahaan dalam sektor keuangan berjumlah 83 perusahaan yang terdiri dari 44 perusahaan sub sektor bank, 16 perusahaan sub sektor perusahaan lembaga pembiayaan, 12 perusahaan sub sektor perusahaan efek dan 11 perusahaan sub sektor asuransi (www.sahamoke.com).

Fungsi strategis yang dipegang oleh perbankan dalam roda perekonomian menyebabkan tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Terganggunya fungsi intermediasi perbankan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi seperti yang dialami di Indonesia setelah terjadinya krisis perbankan (Veithzal, dkk, 2007:108). Untuk itu guna menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat Bank Indonesia selaku bank sentral senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif sesuai dengan pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian, agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan (Supraba, 2011).



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Aset Perbankan (Dalam Triliun)

Sumber: OJK (2019)

Gambar 1.1 menggambarkan perkembangan jumlah aset perbankan (dalam triliun). Berdasarkan data tersebut, jumlah aset bank umum maupun bank perkreditan rakyat di Indonesia secara keseluruhan mengalami *trend* peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018. Melihat perkembangan aset yang ada, seharusnya perbankan bisa memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh laba dan hal tersebut bisa dinilai dengan melihat ROA yang ada. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia, ROA bank umum pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal itu menandakan bahwa secara keseluruhan bank umum maupun bank perkreditan rakyat pada bulan April tahun 2019 sudah bisa memanfaatkan aset yang ada secara maksimal dalam memperoleh laba yang mana tergambar dari perolehan ROA yang meningkat dari tahun 2017 hingga 2018. Dengan gambaran objek penelitian yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti perusahaan perbankan yaitu bank umum yang terdaftar pada BEI selama periode 2015-2018.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan (Pinasti, 2018).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada tahun 2015, sekitar 119 bank yang berkembang di Indonesia mengalami persaingan yang ketat dengan timbulnya suatu teknologi yang berkembang ditemukan suatu masalah baru dengan adanya permasalahan teknologi perbankan harus mengejar pertumbuhan dan perluasan keadaan, bank diharuskan untuk memberikan suatu pelayanan yang akurat dan cepat, perubahan teknologi, perubahan struktur dana dan persaingan antar bank (Egan, 2013). Apabila bank mampu memenuhi kebutuhan nasabah maka dapat meningkatkan suatu profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Kasmir, 2010:80). Menurut Sofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

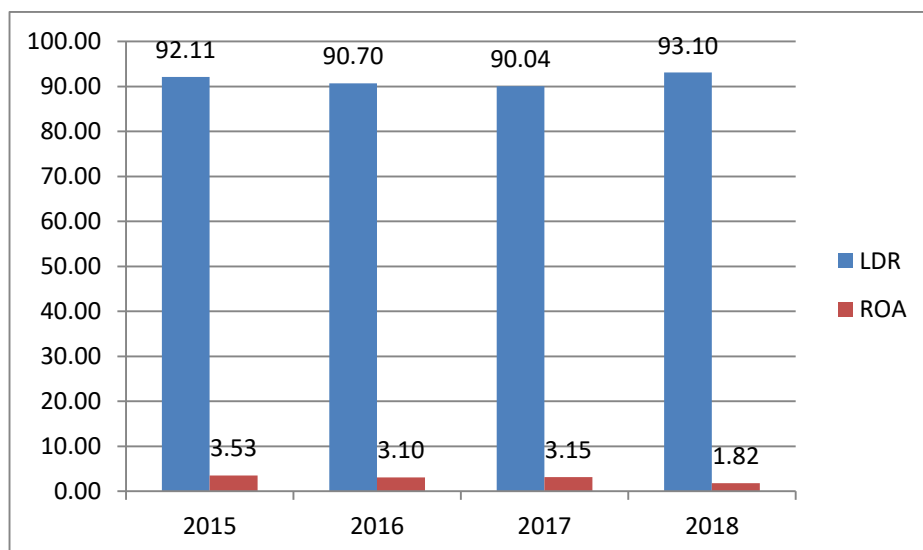
Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan

kinerja yang baik.

Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang mana banyak menyoroti pada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011), Agustiningrum (2012), Wibisono (2012), serta Dewi (2013).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dengan diukur menggunakan rasio-rasio perbankan antara lain *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), tetapi penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan memengaruhi kinerja bank tersebut.



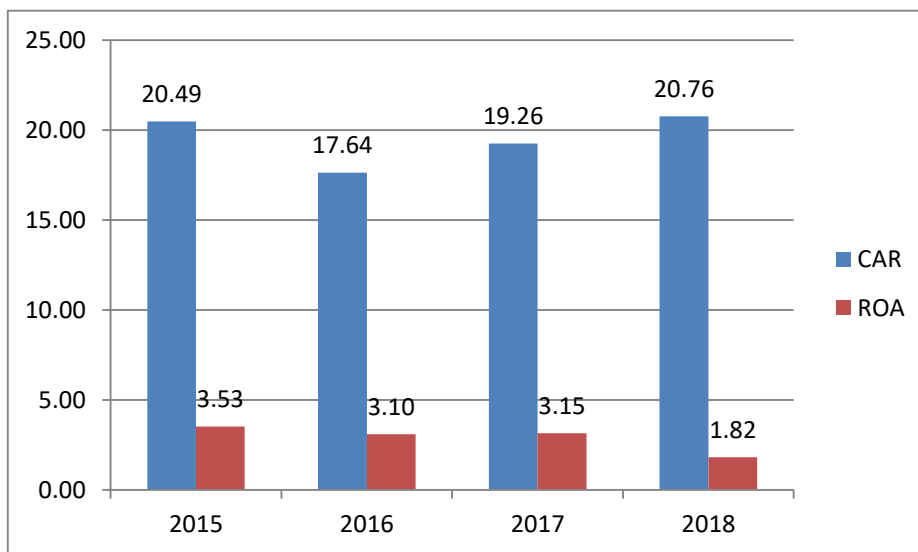
**Gambar 1.2 LDR dan ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode
2015-2018 (dalam %)**

Sumber: OJK (2019)

Gambar 1.2 menggambarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dalam %). Pada tahun 2015, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia sebesar 92,11%. Pada tahun 2016, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia sebesar 90,70%. Pada tahun 2017, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia sebesar 90,04%. Pada tahun 2018, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum di Indonesia sebesar 93,10%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga 2017, namun mengalami peningkatan pada tahun 2018. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi adalah pada tahun 2018. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya *loan-up* atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Fenomena terbaru dunia perbankan saat ini adalah Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan triwulan permintaan kredit baru pada kuartal II 2018, mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Fenomena yang terjadi pada perbankan adalah tidak kembalinya aset dikarenakan kredit yang bermasalah sehingga berakibat pada kinerja bank menurun dan tidak efisien.

Menurut Kasmir (2014:46), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Apabila adanya pergerakan (CAR) yang mengalami kenaikan seharusnya diikuti dengan pergerakan (ROA) yang justru harus mengalami kenaikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/Kep/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2BPPP ditetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase permodalan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%. Didukung dengan beberapa penelitian, Sugiarto (2011) menyatakan bahwa (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan Prasanjya (2013) menyatakan bahwa (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan penelitian Sangmi dan Nazir (2010) menunjukkan bahwa (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.



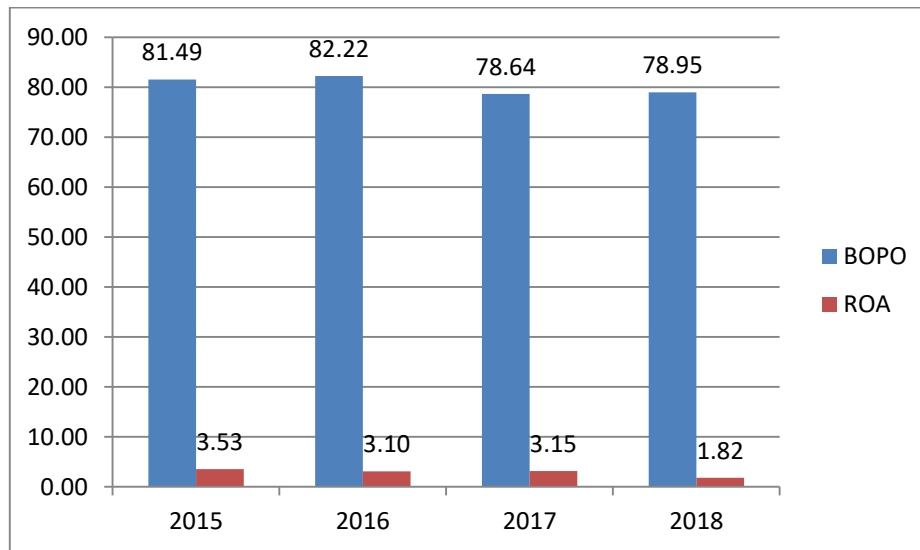
Gambar 1.3 CAR dan ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 (dalam %)

Sumber: OJK (2019)

Gambar 1.3 menggambarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018 (dalam %). Pada tahun 2015, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum di Indonesia sebesar 20,49%. Pada tahun 2016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum di Indonesia sebesar 17,64%. Pada tahun 2017, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum di Indonesia sebesar

19,26%. Pada tahun 2018, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum di Indonesia sebesar 20,76%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada tahun 2016, namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga 2018. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi adalah pada tahun 2018. Pada tahun 2016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan karena nilai aset tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal. Kendati demikian, sejumlah bank menyebut kondisi CAR masih terbilang aman untuk melakukan ekspansi untuk jangka pendek, menengah maupun panjang. Kualitas kredit yang buruk tentu akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank. Namun demikian, turunnya CAR merupakan hal yang wajar mengingat ekspansi kredit perbankan mulai menggeliat akhir-akhir ini. Dilansir (Financial.bisnis.com) dalam kondisi masih melambatnya pertumbuhan ekonomi, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) bank umum meningkat. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kuartal I/2016, CAR bank umum mencapai 22% atau naik 61 basis poin dari akhir tahun lalu (year to date) yang sebesar 21,39%. Dengan kecukupan modal yang memadai, daya serap bank terhadap risiko yang mungkin timbul bagus, besarnya rasio kecukupan modal bank menggambarkan ketahanan bank untuk menghadapi risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko-risiko lain.

Menurut Mahardika (2015:110), BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila BOPO mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan. Standar BOPO menurut Bank Indonesia No.15/7/DPNP yaitu dibawah 85%. Didukung dengan beberapa penelitian, Sugiarto (2011) menyatakan bahwa (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan menurut Ali dan Sadaqat (2011) menyatakan bahwa (BOPO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan.



Gambar 1.4 BOPO dan ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 (dalam %)

Sumber: OJK (2019)

Gambar 1.4 menggambarkan BOPO Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018 (dalam %). Pada tahun 2015, BOPO Bank Umum di Indonesia sebesar 81,49%. Pada tahun 2016, BOPO Bank Umum di Indonesia sebesar 82,22%. Pada tahun 2017, BOPO Bank Umum di Indonesia sebesar 78,64%. Pada tahun 2018, BOPO Bank Umum di Indonesia sebesar 78,95%. BOPO mengalami penurunan pada tahun 2017, namun mengalami peningkatan pada tahun 2018. BOPO tertinggi adalah pada tahun 2016. Pergerakan BOPO masih mengalami keadaan aman dimana standar BOPO menurut Bank Indonesia No.15/7/DPNP adalah 85%. Penurunan BOPO terjadi karena perbankan telah mengarah ke digitalisasi dan bank mulai mengurangi biaya pencadangan sehingga biaya operasional turun.

Menurut (www.kompas.com, 2016) berdasarkan data OJK, posisi kredit perbankan pada tahun 2016 sebesar Rp 3.967,91 triliun mengalami penurunan dibandingkan posisi akhir 2015 yang sebesar Rp 4.057,9 triliun. Menyusutnya penyaluran kredit tentu akan menurunkan pendapatan bank. Artinya, meskipun bank bisa menekan biaya operasionalnya maka angka BOPO tidak akan berpengaruh signifikan. Buktinya, rata-rata BOPO perbankan per akhir 2016

mencapai 82,22 % meningkat dibandingkan akhir 2015 yang sebesar 81,49%. Bahkan, rasio BOPO perbankan cenderung meningkat sejak tahun 2014. Hal yang dilakukan bank untuk menekan biaya operasional antara lain meningkatkan porsi dana murah (tabungan dan giro), mengoptimalkan peran teknologi informasi, jaringan nirkantor, *e-banking*, pemangkasan biaya umum dan administrasi serta pengurangan SDM.

Otoritas Jasa Keuangan tengah mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi nya, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional di beberapa bank besar mengalami peningkatan. Salah satunya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatat peningkatan rasio BOPO sebesar 406 basis poin (bps) secara tahunan (year on year) dari 68,04% menjadi 72,10% pada Maret 2016. Direktur Keuangan BRI Haru Koesmahargyo mengatakan peningkatan rasio BOPO tersebut disebabkan oleh kenaikan provisi atau pencadangan seiring naiknya kredit bermasalah (non performing loan/NPL). PT Bank Central Asia Tbk, juga mencatatkan peningkatan rasio BOPO sebesar 23 bps dari 67,4% menjadi 69,7% y-o-y. Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja mengatakan peningkatan rasio BOPO disebabkan masih bertambah nya kebutuhan penambahan jaringan perusahaan (finansial.bisnis.com diakses pada tanggal 18 Desember 2019). Peningkatan rasio BOPO tersebut mengindikasikan bahwa perbankan di Indonesia masih dalam kurang menekankan efisiensi operasional mereka.

Berdasarkan data OJK, posisi kredit perbankan pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menyusutnya penyaluran kredit tentu akan menurunkan pendapatan bank. Artinya, meskipun bank bisa menekan biaya operasionalnya maka angka BOPO tidak akan berpengaruh signifikan. Hal yang dilakukan bank untuk menekan biaya operasional antara lain meningkatkan porsi dana murah (tabungan dan giro), mengoptimalkan peran teknologi informasi, jaringan nirkantor, *e-banking*, pemangkasan biaya umum dan administrasi serta pengurangan SDM. Menurut (www.vibiznew.com yang diakses Juli 2019), BOPO mengalami penurunan disebabkan meningkatnya pendapatan dari bunga kredit dan non bunga kredit.

Fenomena diatas menguraikan rasio LDR, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul tentang **“Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)”**

1.3 Perumusan Masalah

Dalam ukuran kinerja perusahaan adalah tingkat keuntungan atau laba. Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak kreditur, investor dan pihak-pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk perbankan, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan diantara angka-angka tertentu. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan.

Adapun kelompok-kelompok rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan disesuaikan dengan kepentingan pihak kreditur, investor, dan manajemen secara umum. Menghitung kondisi perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio secara garis besar di bagi dalam 5 kategori utama antara lain, yaitu : keuntungan (*profitability*), harga (*price*), likuiditas (*liquidity*), daya ungkit (*leverage*), dan efisiensi. Sedangkan Analisa Rasio Keuangan bank adalah Rasio Likuiditas Bank (*Liquidity Ratio*) dan Rasio Solvabilitas Bank. Rasio Profitabilitas antara Rasio Perusahaan dan Rasio Bank, ada beberapa rasio yang sama yaitu terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating income Ratio* (*Operating profit margin*), *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*,

Earning Power of Total Inverstmen, Net Earning Power Ratio, dan Rate of Return For The Owners.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Beberapa penelitian yang masih inkosisten terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio-rasio perbankan mengukur LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sehubungan uraian diatas yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

dan profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademis, Penelitian tentang profitabilitas perbankan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan suatu informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penulisan ini.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan dan menambah wawasan untuk mengembangkannya profitabilitas perbankan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi pihak Perbankan, dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Variabel independen yang kemungkinan mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Penelitian ini akan

mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan Bank Umum. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perbankan Indonesia tahun 2015-2018.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan suatu gambaran materi maka penulis menyusun sistematika penulisan antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi lain gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel dan subvariabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini meliputi rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang diberikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Pengertian Bank

Secara etimologis, kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang artinya bangku/meja, yang merupakan tempat para pedagang uang atau bankir dalam melakukan usahanya, yaitu kegiatan memperdagangkan uang atau menukar uang. Bank secara sederhana menurut Kasmir (2002:11) adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang No.10/1998 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011). Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Peranan bank juga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam bentuk penyediaan dan pengelolaan uang, yang antara lain meliputi administrasi keuangan, penggunaan uang, perdagangan dan pertukaran, perkreditan, kiriman uang dan pengawasannya.

2.1.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk berbagai tujuan (*lending*). Menurut Sawitri dan Hartanto (2007:4), bank memiliki tiga fungsi, yaitu :

1. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan harus berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya, sehingga masyarakat akan mau menitipkan dananya dan percaya uangnya tidak akan disalahgunakan oleh pihak bank, uangnya akan dikelola baik, bank tidak bangkrut, dan pada saat yang dijanjikan dana yang disimpan di bank bisa di ambil.

2. *Agent of Development*

Sektor moneter dan riil tidak dapat dipisahkan, keduanya selalu berinteraksi satu sama lain. Kegiatan riil tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan sector moneter yang berjalan baik pula. Kegiatan bank yang menghimpun dan menyalurkan dana sangat dibutuhkan sector riil. Hal tersebut berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi terdapat kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Semua kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hitung, dan alat pertukaran. Karena hal ini, maka bank sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

3. *Agent of Service*

Disamping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam

memberikan jasa pelayanan lain seperti pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis Bank

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006:84) dasar Penggolongan jenis bank adalah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, penggolongan bank tidak hanya pada jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya dan target pasarnya.

1. Jenis Bank Menurut Kegiatan Usahanya

a. Bank Umum

Bank Umum didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Menurut Bentuk Badan Usaha

a. Bank Umum

Badan hukum suatu bank umum dapat berupa :

- 1) Perseroan Terbatas,
- 2) Koperasi, atau
- 3) Perusahaan Daerah

b. Bank Perkreditan Rakyat

Badan hukum suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa:

- 1) Perusahaan Daerah
- 2) Koperasi,

3) Perseroan Terbatas, atau

4) Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah

3. Jenis Bank Menurut Pendirian dan Kepemilikan

a. Bank Umum

Bank umum hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha dengan izin Direksi Bank Indonesia. Pemberian izin pada bank umum dilakukan persiapan pendirian bank dan kemudian izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha setelah persiapan selesai dilakukan. Sementara kepemilikan bank umum dapat dimiliki oleh pihak-pihak yang tidak termasuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan sesuai dengan ditetapkan oleh Bank Indonesia, juga menurut penilaian Bank Indonesia yang bersangkutan memiliki integritas yang baik.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat hanya dapat didirikan oleh warga Negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemilikannya warga Negara Indonesia, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama diantara ketiganya.

4. Jenis Bank Menurut Target Pasar

a. *Retail Bank*

Bank ini memfokuskan pelayanan dan transaksi pada nasabah-nasabah retail, yaitu nasabah-nasabah individual, perusahaan dan lembaga lainnya yang skalanya kecil.

b. *Corporate Bank*

Bank ini memfokuskan pelayanan dan transaksi pada nasabah-nasabah yang berskala besar.

c. *Retail-Corporate Bank*

Bank Jenis ini memberikan pelayanan tidak hanya pada nasabah retail tetapi juga kepada nasabah korporasi.

2.1.4 Pengertian Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Pasal 6 UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Bank umum mempunyai kegiatan usaha sebagai berikut.

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat, deposito, tabungan, dan produk lain yang sejenis.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko bank maupun atas kepentingan nasabahnya berupa:
 - a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
 - b. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e. Obligasi.
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana, meminjam dana, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
9. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
11. Menyediakan pembiayaan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
12. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sejauh tidak bertentangan dengan Undang-undang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas, menurut pasal 7 UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Bank umum dapat pula:

1. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI);
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank antara lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
3. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia; dan
4. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan pensiun yang berlaku.

2.1.5 Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014:58) dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal itu sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba bank yang belum dibagi.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas
Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana lain. Adapun sumber dana dari masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk:
 - a. Simpanan giro
 - b. Simpanan tabungan
 - c. Simpanan deposito
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain
Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain:
 - a. Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
 - b. Pinjaman antar bank (call money) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relative tinggi.
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari luar negeri.
 - d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SPBU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

2.1.6 *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2014:225) mendefinisikan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan, Menurut Darmawi (2011:61) LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio LDR dapat digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa besar komposisi jumlah kredit yang dialirkan dibandingkan dengan jumlah dana dari nasabah dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan melihat seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi yang baik dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan definisi di atas, *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan. Menurut Darmawi (2011:59) Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Rasio likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia No.15/41/DKMP berada di kisaran 78%-110%. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin riskan kondisi

likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

2.1.7 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jadi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR, maka akan semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah. Ketetapan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank menetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank umum disesuaikan dan ditetapkan sesuai dengan profil risiko yang dihitung menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

1. 8% (delapan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
2. 9% (sembilan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
3. 10% (sepuluh persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
4. 11% (sebelas persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat).

Formula yang ditentukan oleh *Bank for International Settlement* (BIS) atas CAR adalah rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/Kep/DIR dan SE BI No. 26/2/BPPP ditetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal

minimum bank diukur dari *persentase* tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), sebesar 8%. Selain itu permodalan tersebut juga dibagi dalam dua bagian sebagai berikut:

1. 4% (empat persen) modal inti (tier 1) yang terdiri dari *share holder equity, preferred stocks and free reserve*.
2. 4% (empat persen) modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari *subordinate debt, loan loss provisions, hybrid securities and revaluation reserve*.

Kegunaan rasio CAR untuk melihat kemampuan penyerapan risiko dengan modal dapat menunjukkan kemampuan sustainabilitas bank untuk bertahan dengan menyerap dan mengantisipasi risiko yang ada dengan kemampuan permodalannya. Rasio CAR sebagaimana terdapat dalam SE No.6/23/DPNP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank (Modal inti + Modal pelengkap)}}{ATMR (Neraca aktiva + Neraca adm)} \times 100\%$$

2.1.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal (2013:131) BOPO adalah Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Rasio Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.1.9 Profitabilitas

2.1.9.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Greuning (2005;29) berpendapat bahwa profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu :

- a. *Gross profit margin* (GPM). Pengukuran ini adalah presentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan, semakin tinggi gross profit margin maka semakin baik.
- b. *Opening profit margin* (OPM). Pengukuran ini adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.
- c. *Net profit margin* (NPM). Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur presentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak.
- d. *Return on assets* (ROA). Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dan aktiva yang tersedia.
- e. *Return on equity* (ROE). Pengukuran ini adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan.

Berikut beberapa penelitian yang mencakup pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan . Penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis, yaitu:

Penelitian I

Judul	:	Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia.
Tahun	:	2016.
Penulis	:	Heri Susanto dan Nur Kholis.
Literatur	:	EBBANK Vol.7 No.1, Juni 2016.
Populasi dan Sampel	:	Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank tahun 2008-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu: (1) Bank yang menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap mulai tahun 2007-2014 (2) Bank yang menyejikan rasio keuangan secara lengkap mulai tahun 2007-2014 (3) Bank yang tidak mengalami kerugian selama kurun waktu 2007-2014.
Variabel	:	1. <i>Dependen</i> : ROA. 2. <i>Independen</i> : CAR, CR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR.
Teknik Analisis Data	:	Analisis regresi berganda.
Hasil Penelitian	:	CAR positif yang signifikan mempengaruhi signifikan terhadap ROA. CR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank. NIM berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian II

- Judul : Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia.
- Tahun : 2015.
- Penulis : Sari Ayu Widowati.
- Literatur : Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Populasi dan Sampel : Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu: (1) Bank yang menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap mulai tahun 2010-2013 (2) Bank yang menyediakan rasio keuangan secara lengkap mulai tahun 2010-2013.
- Variabel : 1. *Dependen* : ROA.
2. *Independen* : CAR, LDR, dan NPL.
- Teknik Analisis Data : Analisis regresi berganda.
- Hasil Penelitian : CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan NPL: berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian III

- Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia.
- Tahun : 2014.
- Penulis : Anggria Maya Matindas

Literatur	:	Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado Vol. 1.
Populasi dan Sampel	:	Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Data sekunder : data yang diperoleh dari luar badan usaha (pihak eksternal perusahaan). Data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi BI tahun 2008-2010 yang meliputi data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), BOPO dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL).
Variabel	:	1. <i>Dependen</i> : ROA 2. <i>Independen</i> : NPL, CAR, BOPO
Teknik Analisis Data	:	Analisis regresi linear berganda.
Hasil Penelitian	:	CAR negatif tidak signifikan. BOPO negatif signifikan dan NPL positif tidak signifikan.

Penelitian IV

Judul	:	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2008-2012).
Tahun	:	2013
Penulis	:	Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrakhman
Literatur	:	Jurnal Akuntansi Universitas Pancasila JAFFA Vol.3 No.1.
Populasi dan Sampel	:	Kriteria sampel yang diambil yakni Bank Umum yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2008-2012.
Variabel	:	1. <i>Dependen</i> : ROA. 2. <i>Independen</i> : CAR, NPL, NIM, dan LDR.
Teknik Analisis Data	:	Analisis regresi linear berganda.

Hasil Penelitian : CAR positif dan LDR positif tidak berpengaruh signifikan pada ROA. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif signifikan.

Penelitian V

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

Tahun : 2011.

Penulis : Lyla Rahma dan Drs. R. Djoko Sampurno, MM.

Literatur : Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.

Populasi dan Sampel : Kriteria sampel yang diambil yakni bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2005-2010.

Variabel : 1. *Dependen* : ROA.
2. *Independen* : CAR, NPL, BOPO, dan LDR.

Teknik Analisis Data : Analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian : CAR positif yang signifikan mempengaruhi signifikan terhadap ROA. LDR tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap ROA bank. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank.

Penelitian VI

Judul : *The Effect Of Credit Risk On The Performance Of Commercial Banks In Nigeria.*

Tahun : 2014.

Penulis : Olawale Luqman Samuel

Literatur : *Journal of Olabisi Onabanjo University Ago Iwoye, Ogun State, Nigeria.*

Populasi dan Sampel : Bank-bank semua komersial di Nigeria, termasuk yang beroperasi sebagai komersial di tahun lulus sebelum proses rekonsolidasi. Sampel lima bank

		komersial ditarik. Bank-bank dikelompokkan berdasarkan rating mereka di Nigeria.
Variabel	:	1. Dependen : Performa Bank 2. Independen : <i>Credit, Non-performing loan, loan dan advances</i>
Teknik Analisis Data	:	<i>ordinary least square (OLS) method</i>
Hasil Penelitian	:	Hasilnya menunjukkan bahwa rasio kredit dan uang muka total deposito negatif berhubungan dengan profitabilitas meskipun tidak signifikan pada 5% dan rasio <i>Non-performing loan</i> pinjaman & kemajuan negatif berhubungan dengan profitabilitas pada tingkat 5% dari signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja bank (dalam hal profitabilitas) dan manajemen risiko kredit (dalam hal kinerja kredit). Kredit yang diberikan dan non-performing loan adalah variabel utama dalam menentukan kualitas aset bank.

Penelitian VII

Judul	:	<i>Liquidity Risk And Performance Of Banking System In Malaysia.</i>
Tahun	:	2013.
Penulis	:	Ameira Nur Amila Binti Sohaimi
Literatur	:	<i>Journal of Mara University of Technology Johor.</i>
Populasi dan Sampel	:	Bank Negara Malaysia untuk periode 1997-2012.
Variabel	:	1. Dependen : Performa Bank 2. Independen : <i>Non-performing loans, Liquidity gap, , Capital dan Reserve</i>
Teknik Analisis Data	:	<i>Multiple regressions</i>
Hasil Penelitian	:	Bahwa risiko likuiditas mempengaruhi modal bank dan cadangan signifikan, dengan non-performing

loan (NPL), sebagai memperburuk risiko likuiditas. Mereka memiliki hubungan negatif dengan deposit, kas dan kesenjangan likuiditas.

Penelitian VIII

- Judul : *The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector.*
- Tahun : 2016.
- Penulis : Elisa Menicucci and Guido Paolucci
- Literatur : JFRA Vol.16 No.1.
- Populasi dan Sampel : sektor perbankan Eropa.
- Variabel : 1. Dependen : ROA, ROE, serta NIM
2. Independen : ukuran perusahaan (*size*), CAP, LOAN, DEP, dan LLP
- Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Data Panel
- Hasil Penelitian : *Size* adalah penentu utama keuntungan bank-bank di Eropa, kekuatan modal merupakan penentu profitabilitas yang signifikan di Eropa. LOAN berpengaruh signifikan terhadap NIM tetapi tidak signifikan terhadap ROE dan ROA, selain itu DEP berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE tetapi berpengaruh negatif terhadap NIM. Terakhir, LLP berdampak signifikan pada kinerja bank.

Penelitian IX

- Judul : *Determinants of bank profitability in Tunisia: does corruption matter?.*
- Tahun : 2017.
- Penulis : Khemaies Bougatef
- Literatur : JMLC, Vol 20 No.1.

Populasi dan Sampel	:	Bank komersial di Tunisia selama periode 2003-2014.
Variabel	:	1. Dependen : ROA, ROE, serta NIM 2. Independen : Indeks Korupsi, Ukuran, Efisiensi, Kapitalisasi, Likuiditas dan Resiko Kredit.
Teknik Analisis Data	:	Analisis Regresi Data Panel
Hasil Penelitian	:	Korupsi, kapitalisasi, likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, resiko kredit berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROA tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROE, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur oleh ROA.

Penelitian X

Judul	:	<i>Bank-specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks.</i>
Tahun	:	2012.
Penulis	:	Omar Masood dan Muhammad Ashaf
Literatur	:	QRFM, Vol.4 No.2/3
Populasi dan Sampel	:	Sektor perbankan dari berbagai negara seperti Bahrain, Bangladesh, Indonesia, Kuwait, Malaysia, Pakistan, Qatar, Arab Saudi, Sudan, Turki, Uni Emirat Arab dan Yaman periode 2006-2010.
Variabel	:	1. Dependen : ROA, ROE 2. Independen : Ukuran aset, kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, simpanan,

aktiva, pengelolaan, operasi, efisiensi, gearing ratio, risiko keuangan, aktivitas ekonomi dan inflasi.

- Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Data Panel
- Hasil Penelitian : Penelitian ini menemukan bahwa kecukupan modal, AQLT, pengelolaan, ratio gearing, risiko keuangan dan inflasi menunjukkan hasil hubungan positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan AQNPL, likuiditas, simpanan, efisiensi operasi, dan RGDP menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian ini menemukan bahwa ukuran aset, kualitas aset (pinjaman ke total aset), manajemen aset, resiko keuangan, RGDP dan inflasi menunjukkan dampak positif terhadap ROE. Sedangkan kecukupan modal, kualitas aset (NPL), likuiditas, simpanan, efisiensi operasi, dan ratio gearing menunjukkan hasil negatif terhadap ROE.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas

Kasmir (2014:225) mendefinisikan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan, menurut Darmawi (2011:61) LDR adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio LDR dapat digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa besar komposisi jumlah kredit yang dialirkan dibandingkan dengan jumlah dana dari nasabah dan modal sendiri yang digunakan. Rasio LDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat

likuiditas bank dengan melihat seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi yang baik dalam menjalankan operasinya

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberi indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka profitabilitas bank semakin meningkat. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widowati (2015).

2.2.2 Capital Adequacy Ratio dan Profitabilitas

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Jadi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

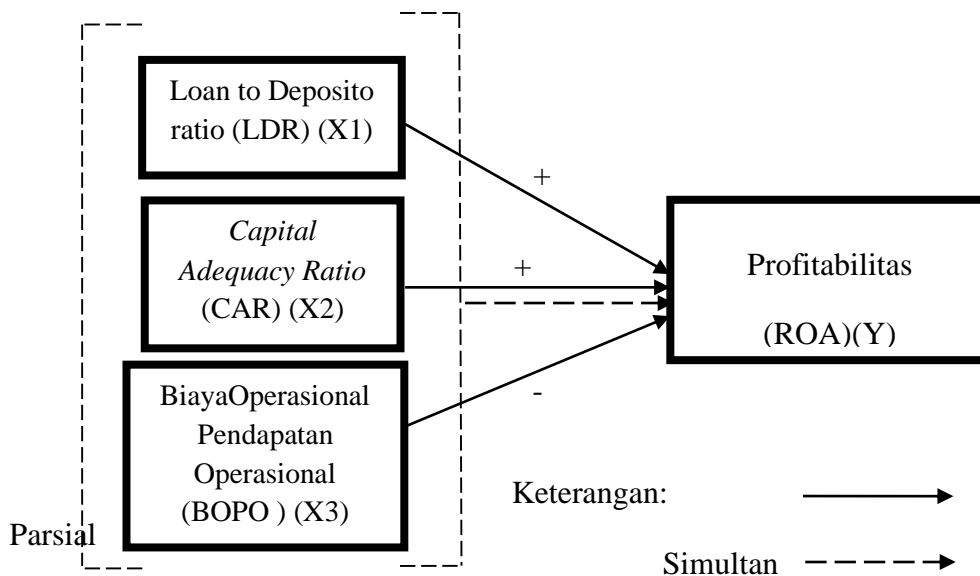
Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiaya dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Semakin tinggi rasio CAR maka profitabilitas bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sesuai dengan hasil penelitian Anggria Maya Matindas (2014).

2.1.8 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan Profitabilitas

Menurut Veithzal (2013:131) BOPO adalah Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu BOPO memiliki pengaruh BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan, sesuai dengan penelitian terdahulu Prasanjaya dan Wayan (2013).

Berdasarkan konsep teori diatas dan pengembangan hipotesis maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:85), hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Berdasarkan

teori dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2018.

H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2018.

H3 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2018.

H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Karakteristik Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan variabel-variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasi dan Biaya Pendapatan (BOPO) dan serta untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Sugiyono (2015:59), studi kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Periode penelitian dilakukan dari bulan Mei 2019 sampai September 2019. Karakteristik pada penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan tujuan	Deskriptif dan Verifikatif
3	Berdasarkan tipe penyelidikan	Kausal
4	Berdasarkan keterlibatan peneliti	Tidak mengintervensi data
5	Berdasarkan unit analisis	Kelompok
6	Berdasarkan waktu pelaksanaan	Data Panel

Tabel 3.1 menggambarkan karakteristik penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Sanusi (2014), penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek/objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian

dilakukan. Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini verifikatif yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Tipe penyelidikan penelitian ini dilakukan secara kausalitas. Menurut Sekaran (2017), analisis kausal adalah analisis yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat di antara variabel. Tujuan utama dari studi kausal ini adalah untuk mendapatkan bukti sebab akibat, sehingga dapat diperoleh suatu data yang menyebutkan mana variabel yang mempengaruhi dan mana variabel yang dipengaruhi. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas).

Menurut Sekaran (2011:166), tingkat intervensi data tergantung dengan studi yang dilakukan. Jika seorang peneliti ingin mempelajari faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan, yang harus dilakukan adalah menyusun kerangka teoretis, mengumpulkan data relevan, dan dianalisis untuk menghasilkan temuan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mengintervensi data.

Data dari masing-masing variabel diperoleh dari masing-masing laporan keuangan dimana peneliti tidak mengintervensi data tersebut. Selain itu, unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran dan Bougie, 2017). Jika pernyataan masalah berkaitan dengan efektivitas kelompok, maka unit analisis adalah tingkat kelompok. Penelitian ini melibatkan kelompok yaitu Bank Umum Konvensional terbesar di Indonesia.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Ariefianto (2012:148) data dengan karakteristik data panel adalah data yang berstruktururut waktu (*timeseries*) sekaligus *cross section*. Data semacam ini dapat diperoleh misalnya dengan mengamati serangkaian observasi *cross section* (antar individu) pada suatu periode tertentu.

3.2 Alat Pengumpulan Data

3.2.1 Variabel Operasional

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran 2011:115). Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (Variabel Terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Loan to Deposit Ratio*

Data LDR yang digunakan untuk penelitian ini adalah data tahunan dan dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2015-2018. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari *annual report* bank yang di unduh dari *website* yang dimiliki oleh tiap-tiap bank. LDR dapat digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2. *Capital Adequacy Ratio*

Data CAR yang digunakan untuk penelitian ini adalah data tahunan dan dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2015-2018. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari *annual report* bank yang di unduh dari *website* yang dimiliki oleh tiap-tiap bank.

3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Data BOPO yang digunakan untuk penelitian ini adalah data tahunan dan dinyatakan dalam satuan persen selama periode 2015-2018. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari *annual report* bank yang diunduh dari *website* yang dimiliki oleh tiap-tiap bank.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:61), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset*. Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perbankan untuk

memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi serta sumber daya yang tersedia. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perbankan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas perusahaan yang berarti kinerja perusahaan semakin baik begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, operasional variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
LDR (X1)	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225).	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
CAR (X2)	CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang	$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Suhardjono, 2011:519).		
BOPO (X3)	BOPO adalah Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal, 2013:131)	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
ROA (Y)	Profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana	$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata (Greuning, 2005;29)		

3.3 Tahapan Penelitian

Setiap tahap penelitian mengikuti suatu proses yang bertahap. Menurut Arikunto (2010:60), menyebutkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Memilih masalah

Setiap orang selalu memiliki masalah, besar maupun kecil, sedikit ataupun banyak. Memilih masalah bukanlah sebuah persoalan yang mudah terutama bagi seseorang yang belum banyak pengalaman dalam melakukan penelitian. Ada masalah yang tidak dapat di pecahkan melalui penelitian karena kurang lengkapnya sebuah data atau instrume, akan tetapi banyak sekali masalah yang dapat di selesaikan dengan penelitian karena banyaknya data pendukung.

2. Studi pendahuluan

Walaupun masalah sudah ditemukan untuk dapat di teliti ,peneliti perlu mengadakan suatu studi pendahuluan.dengan menjajagi kemungkinan di teruskannya penelitian. Studi Pendahuluan di gunakan untuk mencari informasi yang di perlukan untuk peneliti agar masalah menjadi lebih jelas kedudukannya.

3. Merumuskan masalah

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan di teliti lebih jelas. Agar peneliti dapat

dilaksanakan dengan baik, maka peneliti harus merumuskan masalah sehingga jelas dari mana harus dimulai dan bagaimana menyelesaikannya.

5. Merumuskan anggapan dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat penelitian.

6. Merumuskan hipotesis

Jika anggapan dasar merupakan dasar pikiran yang memungkinkan kita mengadakan penelitian tentang permasalahan maka hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, dan masih perlu di uji kebenarannya. Hipotesis merupakan sesuatu dimana penelitian diarahkan ke obyek yang diteliti.

7. Memilih pendekatan

Penentuan pendekatan ini akan sangat menentukan variabel atau obyek penelitian yang akan diteliti dan juga menentukan subyek penelitian untuk memperoleh data.

8. Menentukan variabel dan sumber data

Menentukan variabel dan sumber data dilakukan dengan cara mengidentifikasi secara jelas obyek yang akan diteliti

9. Menentukan dan menyusun instrument

Setelah peneliti mengetahui dengan pasti yang akan diteliti, maka langkah yang segera diambil adalah dengan apa data akan dikumpulkan.

10. Mengumpulkan data

Apabila peneliti sudah menentukan data yang akan dikumpulkan, darimana data tersebut diperoleh, dan dengan cara apa, maka mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sangat sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, maka hasil penelitiannya menjadi palsu.

11. Analisis data

Menganalisis data tidak seberat mengumpulkan data, baik tenaga maupun pertanggungjawaban. Akan tetapi menganalisis data membutuhkan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data.

12. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah akhir dari sebuah penelitian, Dan peneliti tinggal mengambil hasilnya dari pengolahan data. Satu hal yang harus dimiliki oleh peneliti yaitu sifat Jujur. Dalam menarik kesimpulan tidak boleh mendorong atau mengarahkan agar hipotesisnya terbukti.

13. Menulis laporan

Menulis laporan merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang di susun, di tulis, dalam bentuk laporan. Serta prosedurnya pun di ketahui orang lain. sehingga dapat mengecek kebenarannya dari penelitian tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi dan sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobabilitas sampling dengan jenis sampling purposive* (Sekaran, 2011:121). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaan sektor perbankan dengan jenis konvensional nasional dan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3. Perusahaan sektor perbankan dengan jenis konvensional nasional dan swasta yang mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2015-2018.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	44
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak konsisten listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	(5)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan secara konsisten laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2015-2018	(14)
Jumlah Sampel dalam Penelitian		25
Jumlah data yang diolah untuk periode 4 tahun		100

3.5 Pengumpulan data dan sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder (data tidak langsung) yang diperoleh dari sumber yang telah ada seperti laporan keuangan dan studi kepustakaan

3.6 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Panel yang didukung dengan bantuan *software Eviews*. Tahap-tahap pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu input data, Pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, lalu dilanjutkan pembuatan model dengan menggunakan metode Analisis Data Panel untuk mengestimasi parameter model, apakah termasuk kedalam regresi linier sederhana atau model regresi linier berganda. Penelitian mengkaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model Analisis Data Panel.

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model penelitian Büyükşalvarcı (2010) yang menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi di pasar saham Turki, namun dengan sedikit modifikasi dengan mengganti beberapa variabel dan memasukan variabel baru. Model untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return On Assets</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_{1it}	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
X_{2it}	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_{3it}	= Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
e	= <i>Error term</i>

3.6.1 Metode Pengujian

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila dalam penelitian menggunakan analisis regresi data panel sehingga nilai-nilai koefisien penduga yang dihasilkan menjadi tidak bias. Asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Hal ini diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013:160).

Pada uji normalitas dasar pengambilan keputusan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah dengan ketentuan

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan teori, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Model regresi yang baik adalah jika datanya benar-benar berdistribusi normal. Adapun cara dalam mendeteksi apakah regresi berdistribusi normal yang peneliti pilih adalah dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti antar variabel bebas (*independen*) yang menjelaskan variabel terikat (*dependen*) dalam model, terutama regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan (Ghozali, 2013:105):

Untuk nilai *tolerance*:

- a. Jika nilai *tolarace* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

- b. Jika nilai tolerace lebih kecil dari 0,10 maka artinya multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Model *Breusch-Godfrey* dapat digunakan untuk model AR yang lebih tinggi maupun model regresi dengan variabel independen yang merupakan lag dari variabel independen. Uji *Breusch-Godfrey* ini dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. (Aguswidarjono, 2015:81). Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Prob. Chi-Square lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai Prob. Chi-Square kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{Obs} \cdot R\text{-squared Prob}$ lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terjadi Heterokedastisitas.

- b. Jika nilai $\text{Obs} \cdot R\text{-squared Prob}$ kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terjadi Heterokedastisitas.

3.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Hipotesis statistik dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_{01} : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2018.

H_{a1} : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh simultan terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2018.

Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

3.6.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t terhadap model analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat variabel bebas mana saja yang benar-benar memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel bergantung. Indikasi signifikansi variabel tersebut adalah nilai β masing-masing variable adalah tidak sama dengan nol (Nawari, 2010).

Berikut adalah hipotesis uji t untuk penelitian ini :

H_{02} : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015–2018.

H_{a2} : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015–2018.

H₀₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015–2018.

H_{a3} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015–2018.

H₀₄ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015–2018.

H_{a4} : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh parsial terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015–2018.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah bilangan yang dinyatakan dalam bentuk persen yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan untuk melihat besarnya kemampuan varians/penyebaran variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat besaran nilai dari koefisien determinasi dengan interval antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) Semakin dekat nilainya ke angka satu maka model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel independen dengan variabel dependen, demikian sebaliknya (Gujarati, 2003).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai interpretasi statistika pada model yang dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis digunakan setelah dilakukan estimasi pada model yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Penelitian ini akan dijelaskan hasil pengolahan data dan selanjutnya dianalisis pengaruhnya antara variabel independen dan dependen menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penyajian data yang akan disajikan memiliki tujuan yaitu ingin menjelaskan secara deskriptif dari variabel penelitian dengan tidak menganalisis pengaruhnya, dalam analisis statistik ini menggunakan penjelasan kelompok melalui *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan variabel bebas atau independen adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100. Berikut disajikan tabel 4.1 berupa hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan *Software Eviews* versi 7.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	LDR	CAR	BOPO	ROA
Mean	87,03310	19,29730	90,75230	1,08640
Maximum	145,26000	29,58000	217,44000	4,19000
Minimum	50,61000	10,52000	58,20000	-10,77000
Std. Dev.	13,84273	3,56268	21,99074	2,13352
Observations	100	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.1, LDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,03310. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum dari periode 2015 hingga 2018 memiliki LDR di interval 78%-100% untuk ketentuan LDR oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata fungsi intermediasi dalam penyaluran kredit berjalan dengan baik dengan tetap memerhatikan tingkat likuiditas bank. Sedangkan standar deviasi sebesar 13,84273 yang lebih kecil dari *mean* itu artinya bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen karena semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula variasi datanya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki rata-rata sebesar 19,2973. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi sudah dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih besar daripada batas minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR yang harus dicapai oleh bank umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia sekitar 8%. Standar deviasi sebesar 3,562680 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* sehingga nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil atau bisa dikatakan berkelompok. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk meminimalisir resiko yang ada. Seluruh Bank dalam periode 2015 hingga 2018 memiliki CAR yang aman.

Rata-rata dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 90,75230. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum dari periode 2015 hingga 2018 menunjukkan keadaan yang baik

karena dapat memberikan efisiensi dalam mengelola operasionalnya. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 21,99074 itu artinya bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen karena semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula variasi datanya.

Rata-rata (*mean*) dari variabel dependen, ROA sebesar 1,086400 sehingga secara rata-rata keseluruhan Bank Umum memperoleh profitabilitas 1,086400 dan tergolong baik setidaknya rata-rata yang ada tidak menunjukkan nilai negatif. Standar deviasi sebesar 2,133522 itu artinya ROA memiliki standar deviasi yang lebih besar sehingga nilai rata-rata ROA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok).

1. Deskripsi Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 4.2

Deskripsi Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015	88,3300	13,34812	55,78	112,54	25
2016	85,1608	12,65905	55,34	110,45	25
2017	85,8908	12,86796	50,61	111,07	25
2018	88,7508	16,63109	51,96	145,26	25
Total	87,0331	13,84273	50,61	145,26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata LDR di tahun 2015 sebesar 88,3300 dengan std. deviasi sebesar 13,34812. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2015 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada

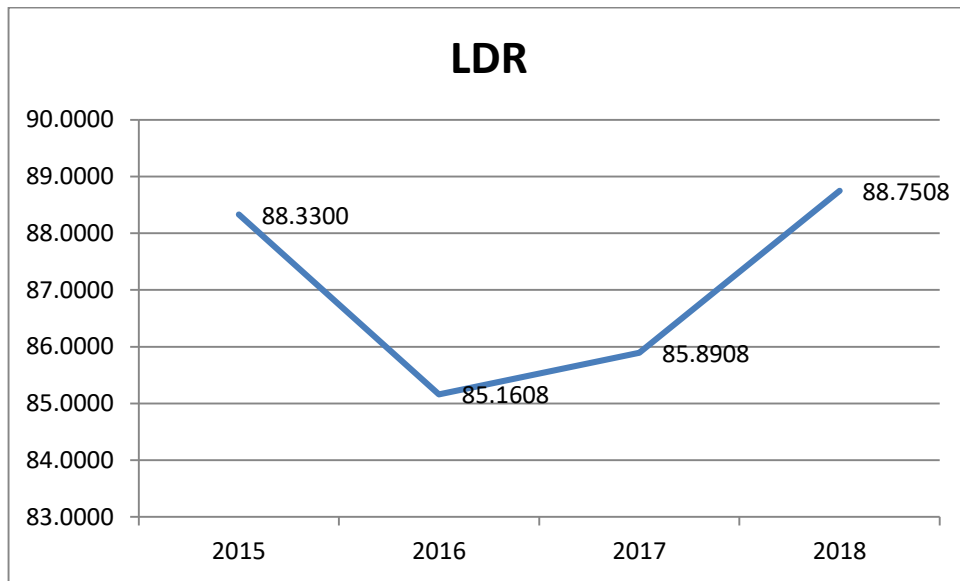
tahun 2015 sebesar 55,78 terdapat pada Bank Capital Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 112,54 terdapat pada Bank QNB Indonesia Tbk.

Rata-rata LDR di tahun 2016 sebesar 85,1608 dengan std. deviasi sebesar 12,65905. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016 sebesar 55,34 terdapat pada Bank Capital Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 110,45 terdapat pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Rata-rata LDR di tahun 2017 sebesar 85,8908 dengan std. deviasi sebesar 12,86796. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2017 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2017 sebesar 50,61 terdapat pada Bank Capital Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 111,07 terdapat pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Rata-rata LDR di tahun 2018 sebesar 88,7508 dengan std. deviasi sebesar 16,63109. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2018 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2018 sebesar 51,96 terdapat pada Bank Capital Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 145,26 terdapat pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, namun kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1

Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Periode 2015-2018

2. Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.3

Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015	18,0192	2,98503	13,55	25,57	25
2016	19,5504	3,28799	11,62	26,21	25
2017	19,5364	4,30479	10,52	29,58	25
2018	20,0832	3,41081	13,41	28,34	25
Total	19,2973	3,56268	10,52	29,58	100

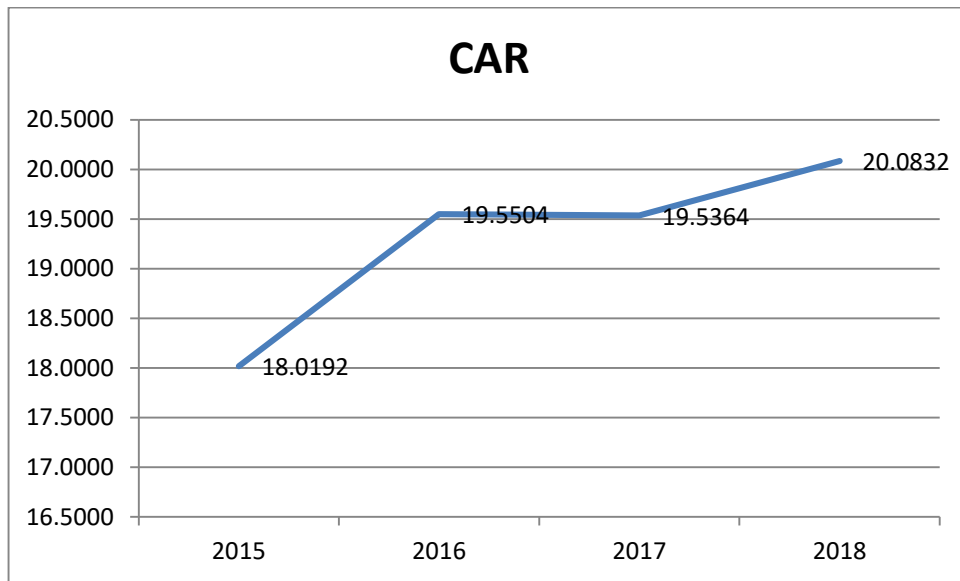
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata CAR di tahun 2015 sebesar 18,0192 dengan std. deviasi sebesar 2,98503. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2015 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2015 sebesar 13,55 terdapat pada Bank Sinarmas Tbk dan nilai tertinggi sebesar 25,57 terdapat pada Bank Bumi Arta Tbk.

Rata-rata CAR di tahun 2016 sebesar 19,5504 dengan std. deviasi sebesar 3,28799. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2016 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2016 sebesar 11,62 terdapat pada Bank Bukopin Tbk dan nilai tertinggi sebesar 26,21 terdapat pada Bank Mega Tbk.

Rata-rata CAR di tahun 2017 sebesar 19,5364 dengan std. deviasi sebesar 4,30479. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2017 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2017 sebesar 10,52 terdapat pada Bank Bukopin Tbk dan nilai tertinggi sebesar 29,58 terdapat pada Bank Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk..

Rata-rata CAR di tahun 2018 sebesar 20,0832 dengan std. deviasi sebesar 3,41081. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2018 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2018 sebesar 13,41 terdapat pada Bank Bukopin Tbk dan nilai tertinggi sebesar 28,34 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk..

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama periode penelitian mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2

Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Periode 2015-2018

3. Deskripsi Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.4

Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015,00	89,6896	13,87856	67,96	143,68	25
2016,00	92,9776	19,86789	68,93	150,80	25
2017,00	93,8440	34,00762	58,60	217,44	25
2018,00	86,4980	14,69043	58,20	116,32	25
Total	90,7523	21,99074	58,20	217,44	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata BOPO di tahun 2015 sebesar 89,6896 dengan std. deviasi sebesar 13,87856. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2015 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2015 sebesar 67,96

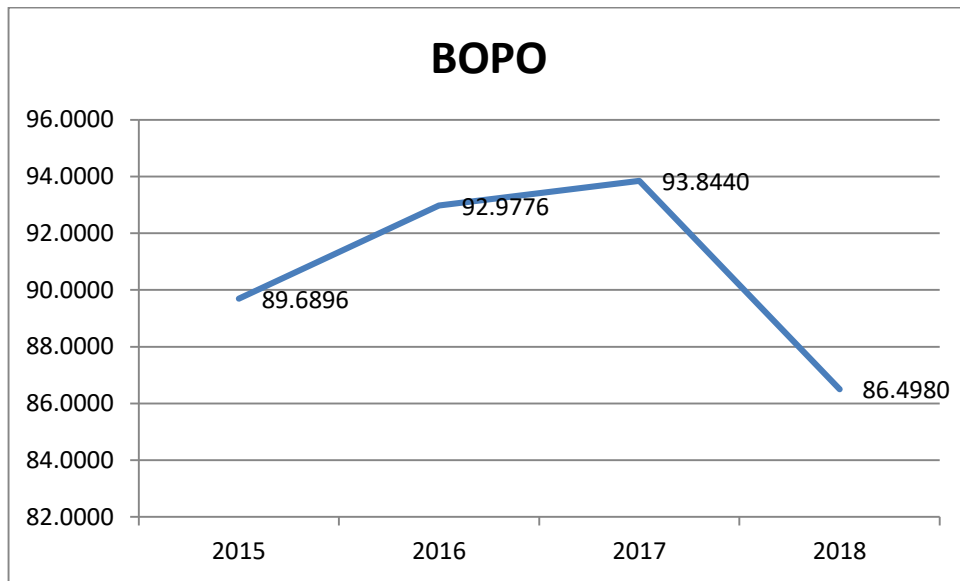
terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 143,68 terdapat pada Bank J Trust Indonesia Tbk.

Rata-rata BOPO di tahun 2016 sebesar 92,9776 dengan std. deviasi sebesar 19,86789. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2016 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2016 sebesar 68,93 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan nilai tertinggi sebesar 150,80 terdapat pada Bank Permata Tbk.

Rata-rata BOPO di tahun 2017 sebesar 93,8440 dengan std. deviasi sebesar 34,00762. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2017 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2017 sebesar 58,60 terdapat pada Bank Central Asia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 217,44 terdapat pada Bank Pan Indonesia Tbk.

Rata-rata BOPO di tahun 2018 sebesar 86,4980 dengan std. deviasi sebesar 14,69043. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2018 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2018 sebesar 58,20 terdapat pada Bank Central Asia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 116,32 terdapat pada Bank J Trust Indonesia Tbk.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan selama periode 2015 s.d 2017 namun di tahun 2018 rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) cenderung mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3

Rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Periode 2015-2018

4. Deskripsi Variabel Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.5

Tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015,00	1,0564	1,67183	-5,37	4,19	25
2016,00	1,0820	1,94476	-5,20	3,84	25
2017,00	,6760	3,20030	-10,77	3,90	25
2018,00	1,5312	1,25505	-,84	4,00	25
Total	1,0864	2,13352	-10,77	4,19	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA di tahun 2015 sebesar 1,0564 dengan std. deviasi sebesar 1,67183. nilai std. deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Profitabilitas (ROA) pada tahun 2015 memiliki tingkat penyimpangan yang cukup tinggi serta data bervariasi. Nilai terendah Profitabilitas (ROA) pada tahun 2015 sebesar -5,37 terdapat pada

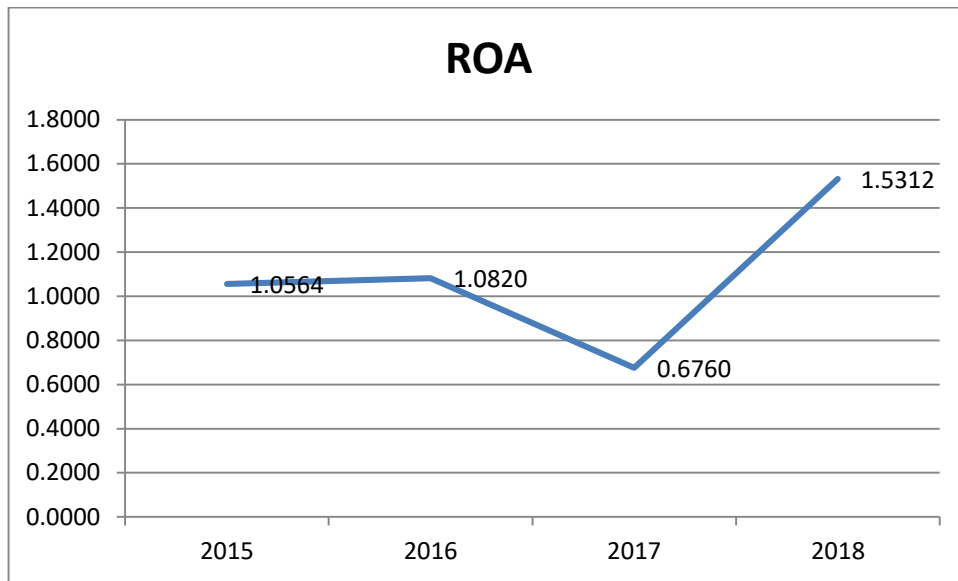
Bank J Trust Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 4,19 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk..

Rata-rata ROA di tahun 2016 sebesar 1,0820 dengan std. deviasi sebesar 1,94476. nilai std. deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Profitabilitas (ROA) pada tahun 2016 memiliki tingkat penyimpangan yang cukup tinggi serta data bervariasi. Nilai terendah Profitabilitas (ROA) pada tahun 2016 sebesar -5,20 terdapat pada Bank J Trust Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 3,84 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk..

Rata-rata ROA di tahun 2017 sebesar 0,6760 dengan std. deviasi sebesar 3,20030. nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Profitabilitas (ROA) pada tahun 2017 memiliki tingkat penyimpangan yang cukup tinggi serta data bervariasi. Nilai terendah Profitabilitas (ROA) pada tahun 2017 sebesar -10,77 terdapat pada Bank Pan Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 3,90 terdapat pada Bank Central Asia Tbk.

Rata-rata ROA di tahun 2018 sebesar 1,5312 dengan std. deviasi sebesar 1,25505 . nilai std. deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Profitabilitas (ROA) pada tahun 2018 memiliki tingkat penyimpangan yang rendah serta data kurang bervariasi atau relatif homogen. Nilai terendah Profitabilitas (ROA) pada tahun 2018 sebesar -0,84 terdapat pada Bank QNB Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 4,00 terdapat pada Bank Central Asia Tbk.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Profitabilitas (ROA) mengalami sedikit peningkatan di tahun 2016 dan menurun ditahun 2017 namun di tahun 2018 rata-rata Profitabilitas (ROA) cenderung mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



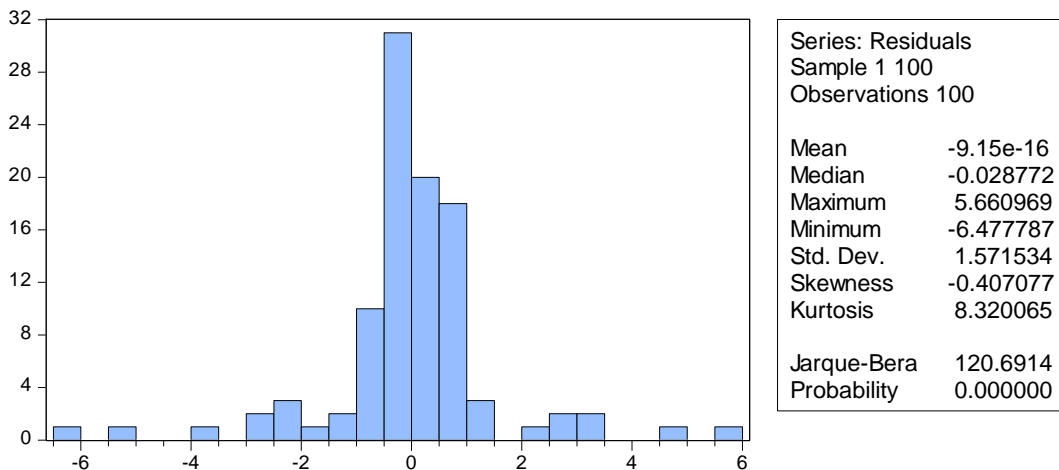
Gambar 4.4
Rata-rata Profitabilitas (ROA) Periode 2015-2018

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila dalam penelitian menggunakan analisis regresi data panel sehingga nilai-nilai koefisien penduga yang dihasilkan menjadi tidak bias. Asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan hasil output di atas, bahwa nilai probability sebesar 0,000000. Karena nilai probability (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun berdasarkan Teori Dalil Limit Pusat yang menyatakan bahwa untuk ukuran sampel yang besar, biasanya n lebih atau sama dengan 30, maka sebaran nilai-nilai rata-rata menyebar menurut sebaran normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti antar variabel bebas (independen) yang menjelaskan variabel terikat (dependen) dalam model, terutama regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (Basuki dan Prawoto, 2015)

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/21/20 Time: 04:08
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.363900	92.81493	NA
LDR	0.000145	44.19296	1.079743
CAR	0.002115	31.96124	1.043293
BOPO	5.57E-05	19.04991	1.046534

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Centered VIF masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Uji *Breusch-Godfrey*.

Tabel 4.8

Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.844081	Prob. F(2,94)	0.4332
Obs*R-squared	1.764233	Prob. Chi-Square(2)	0.4139

Sumber: Hasil Output Eviews

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai obs*R-squares Prob sebesar 0.4139. Karena nilai prob $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	18.93035	Prob. F(3,96)	0.0000
Obs*R-squared	37.16910	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	61.13192	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai Prob Obs*R-squared sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews*. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel

karena data bersifat *time series*. Data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2018. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), keunggulan menggunakan data panel yaitu mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu, dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks, mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*, memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien, dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu, dan dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Dalam teknik analisis ini, terdapat tiga model yang dapat dipakai, yaitu model *pooling regression or common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Untuk mengetahui model yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *Chow Test* untuk menentukan penggunaan model *common Effect* atau *Fixed Effect*, *Lagrange Multiplier or Breusch-Pagan* untuk menentukan penggunaan model *Random Effect* atau *common Effect*, dan *Hausman Test* untuk menentukan penggunaan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

4.1.3.1 Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Uji signifikansi *fixed effect* atau uji chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling baik apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* atau model regresi data panel *common effect* dengan melihat *sum of squared residual* (RSS). Jika nilai probabilitas (*cross-section F*) < 0,05 maka H_0 ditolak atau regresi data panel menggunakan *fixed effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section F*) > 0,05 maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*. Berdasarkan pengujian *fixed effect*, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.10

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: BANK
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.036125	(24,72)	0.0110
Cross-section Chi-square	51.802473	24	0.0008

Sumber: Hasil Output Eviews

Hasil uji chow pada tabel 4.6, menunjukkan nilai probability *cross-section Chi-Square* sebesar 0,0008 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect* dibandingkan dengan *common effect*, model pengujian diteruskan dengan pengujian *hausman* untuk menentukan apakah model *random effect* atau *fixed effect* yang lebih baik digunakan di penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang digunakan *fixed effect* atau *random effect* yang baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil Uji Hausman dalam penelitian ini

Tabel 4.11

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: BANK
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.327144	3	0.9548

Sumber: Hasil Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji hausman menunjukkan nilai *probabilitas Cross-section random* sebesar 0.9548 lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diterima adalah *random effect*.

4.1.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (Uji *Chow* dan Uji Hausman), maka *random Effect Model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/21/20 Time: 03:55
Sample: 2015 2018
Included observations: 4
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.954426	1.746857	0.546367	0.5861
LDR?	0.032276	0.013780	2.342132	0.0212
CAR?	0.110280	0.053897	2.046107	0.0435
BOPO?	-0.052948	0.007822	-6.769100	0.0000
Random Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.230865			
_BABP--C	0.039619			
_BACA--C	-0.128093			
_BBCA--C	0.334418			
_BBKP--C	0.311512			
_BBNI--C	0.371727			
_BBNP--C	-1.291343			
_BBRI--C	1.571771			
_BBTN--C	-0.158208			

_BCIC--C	-0.513745
_BDMN--C	0.077760
_BKSW--C	-0.478644
_BMRI--C	0.253117
_BNBA--C	-0.190858
_BNGA--C	-0.137645
_BNII--C	0.167219
_BNLI--C	0.735012
_BSIM--C	0.141043
_BVIC--C	-0.387620
_INPC--C	-0.015026
_MCOR--C	0.144901
_MEGA--C	0.404827
_NISP--C	0.557595
_PNBN--C	-1.126045
_SDRA--C	-0.452428

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.812172	0.2459
Idiosyncratic random	1.422287	0.7541

Weighted Statistics			
R-squared	0.413471	Mean dependent var	0.715680
Adjusted R-squared	0.395142	S.D. dependent var	1.803138
S.E. of regression	1.402348	Sum squared resid	188.7916
F-statistic	22.55824	Durbin-Watson stat	2.429039
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.457065	Mean dependent var	1.086400
Sum squared resid	244.6681	Durbin-Watson stat	1.874304

Sumber: Hasil output Eviews

Untuk melihat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA), maka digunakan analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,954426 + 0,032276 LDR + 0,110280 CAR - 0,052948 BOPO$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya. Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,954426 artinya, jika variabel Profitabilitas Perbankan (ROA) tidak dipengaruhi oleh keempat variabel bebasnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) (bernilai nol), maka besarnya rata-rata Profitabilitas Perbankan (ROA) akan bernilai 0,954426.
- b. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) dengan Profitabilitas Perbankan (ROA). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,032276 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Profitabilitas Perbankan (ROA) sebesar 0,032276.
- c. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) dengan Profitabilitas Perbankan (ROA). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,110280 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3) sebesar satu satuan akan meningkatnya meningkatnya Profitabilitas Perbankan (ROA) sebesar 0,110280.
- d. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) dengan Profitabilitas Perbankan (ROA). Koefisien regresi variabel X_3 sebesar 0,052948 mengandung arti untuk setiap pertambahan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya Profitabilitas Perbankan (ROA) sebesar 0,052948.

4.1.3.3 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh simultan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas. Setelah melihat hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, selanjutnya kita lihat hubungan seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen melalui uji F-statistik. Dari hasil estimasi di atas diperoleh nilai F-stat sebesar 22,55824 yang lebih besar dibanding nilai F-tabel, yaitu 2,6994 pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis H_0 ditolak. Artinya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perbankan tahun 2015-2018.

4.1.3.4 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pada umumnya uji statistik t untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas. Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,342132 dan nilai probabilitas sebesar 0,0212, Karena nilai t hitung ($2,342132 > t$ tabel (1,980) dan nilai probabilitas ($0,0212 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).
- b. Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,046107 dan nilai probabilitas sebesar 0,0435. Karena nilai t hitung ($2,046107 > t$ tabel (1,980) dan nilai probabilitas ($0,0435 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).
- c. Untuk variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar -6,769100 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai t hitung ($-6,769100 < t$ tabel ($\pm 1,980$) dan nilai

probabilitas (0,0435) < 0,05 maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

4.1.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebasnya terhadap Profitabilitas Perbankan, digunakan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil output *Eviews* pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,395142. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA) adalah sebesar 39.51% sedangkan sisanya sebesar 60.49% merupakan kontribusi variabel lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Nilai (t-statistic) untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,342132 dan nilai probabilitas sebesar 0,0212, Karena nilai t hitung (2,342132) > t tabel (1,980) dan nilai probabilitas (0,0212) < 0,05 maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA). LDR menunjukkan tingkat persentase jumlah kredit yang diberikan dari jumlah dana yang dihimpun bank.

Rasio LDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan melihat seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi yang baik dalam menjalankan operasinya. Dari hasil estimasi, nilai LDR berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA sebesar 0,032276. Artinya bahwa ketika nilai LDR meningkat satu satuan, dan variabel independen lain nilainya tetap, maka ROA akan meningkat

sebesar 0,032276. Sebaliknya, ketika nilai LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan juga sebesar 0,032276.

Laba dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana akan diperoleh jika bank menetapkan bunga kredit di sisi *lending* lebih tinggi dibanding dengan bunga simpanan di sisi *funding* serta Kredit yang diberikan tidak memiliki NPL yang cenderung tinggi. Hal ini membuktikan bahwa LDR yang tinggi tidak serta memberikan profitabilitas yang tinggi juga dikarenakan harus dilihat juga apakah total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun berjalan dengan efektif dengan melihat variabel yang berkaitan dengan kredit yakni tingkat dari NPL itu sendiri yang menggambarkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Kasmir (2014:225) mendefinisikan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan, dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Laba dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana akan diperoleh jika bank menetapkan bunga kredit di sisi *lending* lebih tinggi dibanding dengan bunga simpanan di sisi *funding* serta Kredit yang diberikan tidak memiliki NPL yang cenderung tinggi. LDR yang tinggi tidak serta memberikan profitabilitas yang tinggi juga dikarenakan harus dilihat juga apakah total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun berjalan dengan efektif dengan melihat variabel yang berkaitan dengan kredit.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015), bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai (t-statistic) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,046107 dan nilai probabilitas sebesar 0,0435. Karena nilai t hitung ($2,046107 > t$ tabel (1,980) dan nilai probabilitas ($0,0435 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas Perbankan (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori dimana semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat profitabilitasnya. Perbedaan disebabkan modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan. Prinsip kehati-hatian juga harus lebih diperhatikan perbankan terutama saat akan menempatkan dananya dalam investasi karena perbankan harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya. Dengan terjaganya tingkat kecukupan modal perbankan maka perbankan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Dari hasil estimasi nilai CAR berhubungan positif dan signifikan di level 10% dan 5% terhadap ROA sebesar 0,110280. Artinya bahwa ketika CAR meningkat sebesar 1%, dan variabel independen lain nilainya tetap, maka akan meningkat sebesar 0,110280. Sebaliknya, ketika CAR mengalami penurunan maka ROA (akan mengalami penurunan juga sebesar 0,110280. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiaya dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. Semakin tinggi rasio CAR maka profitabilitas bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Meningkatnya kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas disebabkan oleh rasio kecukupan modal dikarenakan semakin besar CAR maka bank memiliki kecukupan modal yang besar dalam menghadapi kemungkinan risiko serta kerugian yang terjadi sehingga setidaknya CAR yang dimiliki oleh suatu bank harus semaksimal 8% dari yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank yang memiliki modal besar harus menggunakan serta mengoptimalkan modal yang ada itu secara efektif untuk menghasilkan laba dan dengan adanya kecukupan modal yang berpengaruh terhadap kinerja bank membuat bank dapat mengembangkan usaha dengan labanya serta dapat terus mempertahankan kewajiban pemodal minimum yang harus dipenuhi oleh setiap bank. Selain itu

modal yang besar akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena dengan modal yang besar maka Bank akan semakin berani untuk menyalurkan kredit dan menghasilkan aktiva produktif lain selain kredit seperti, surat-surat berharga, obligasi dan penyertaan bank dalam perusahaan lain. Selain itu adalah ada dari sisi kepercayaan dari masyarakat di mana salah satu hal yang menjadi daya tarik bank di mata masyarakat adalah tingkat CAR dari bank tersebut.

4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai (t-statistic) untuk variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar -6,769100 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai t hitung (-6,769100) < t tabel ($\pm 1,980$) dan nilai probabilitas (0,0435) < 0,05 maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA) dengan arah negatif. Hasil analisa tersebut menunjukkan pengaruh yang ditunjukkan BOPO terhadap ROA adalah negatif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bank harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA. Bank yang efisien dalam operasionalnya mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.

Dari hasil estimasi nilai BOPO berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA sebesar -0,052948. Artinya bahwa ketika BOPO meningkat, dan variable

independen lain nilainya tetap, maka ROA akan menurun sebesar 0,052948. Sebaliknya, ketika BOPO mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,054071. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu BOPO memiliki pengaruh BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan, sesuai dengan penelitian terdahulu Prasanjaya dan Wayan (2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan variabel bebas atau independen adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur penyaluran dana dari peminjaman menggunakan dana yang dihimpun dari pembiayaan. Berdasarkan tabel 4.1, LDR memiliki LDR di interval 78%-100% untuk ketentuan LDR oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata fungsi intermediasi dalam penyaluran kredit berjalan dengan baik dengan tetap memerhatikan tingkat likuiditas bank. Sedangkan standar deviasi sebesar 13.84273 yang lebih kecil dari *mean* itu artinya bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen karena semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula variasi datanya.
 - b. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 adalah sebesar 19.2973. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi sudah dalam keadaan baik karena nilai rata-rata lebih besar daripada batas minimal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR yang harus dicapai oleh bank umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia sekitar 8%. Standar deviasi sebesar 3.562680 yang artinya

memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* sehingga nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil atau bisa dikatakan berkelompok. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk meminimalisir resiko yang ada. Seluruh Bank dalam periode 2015 hingga 2018 memiliki CAR yang aman.

- c. Nilai rata-rata dari Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 90.75230. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum dari periode 2015 hingga 2018 menunjukkan keadaan yang baik karena dapat memberikan efisiensi dalam mengelola operasionalnya. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu sebesar 21.99074 itu artinya bahwa nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan memiliki tingkat penyimpangan yang kecil serta data kurang bervariasi atau relatif homogen karena semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula variasi datanya.
 - d. Rata-rata (*mean*) dari variabel dependen, ROA sebesar 1.086400 sehingga secara rata-rata keseluruhan Bank Umum memperoleh profitabilitas 1.086400 dan tergolong baik setidaknya rata-rata yang ada tidak menunjukkan nilai negatif. Standar deviasi sebesar 2.133522 itu artinya ROA memiliki standar deviasi yang lebih besar sehingga nilai rata-rata ROA memiliki tingkat penyimpangan yang besar dan data tersebut bervariasi atau relatif heterogen (cenderung tidak berkelompok).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Aspek Teoritis

Saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, NPL, Kebijakan Deviden ataupun harga saham. Selain itu penelitian ini masih berbasis periode tahunan sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pertriwulan dengan mengacu pada laporan triwulan perusahaan guna untuk meningkatkan akurasi penelitian mengingat harga saham dapat berubah ubah setiap waktunya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel dari sektor lain seperti sektor telekomunikasi, kimia dan farmasi, *property and real estate*, *food and beverages*, dan lainnya

5.2.2 Aspek Praktis

a. Bagi Pihak Perbankan

Bagi pihak perbankan, dalam upaya peningkatan profitabilitas atau *Return On Assets* (ROA) yang akan diperoleh, maka difokuskan dalam menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diposisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah, serta dengan melakukan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari batas minimum yang telah ditetapkan.

b. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan, disarankan untuk menggunakan rasio *return on assets* dalam pertimbangannya. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Rizki. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud) Bali*.
- Amila, Ameira Nur. (2013). *Liquidity Risk And Performance Of Banking System In Malaysia. Journal of Mara University of Technology Johor*.
- Ali, Khizer dan Shama Sadaqat. (2011). *Factor Influencing the Profitability of Islamic Banks in Pakistan. International Research Journal of Finance and Economics (66)*.
- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bougatef, Khemaies. (2017). *Determinants of bank profitability in Tunisia: does corruption matter?. JMLC, Vol 20 No.1*.
- Büyüksalvarcı, Ahmet. (2010). *The Effects of Macroeconomics Variables on Stock Returns : Evidence from Turkey. European Journal of Social Sciences Vol.14 Num.3*.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Pramitha Kusuma, dkk. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi Universitas Pancasila JAFFA Vol.3 No.1*.
- Egan, Ronaldo dan Hudi Prawoto. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 11. No. 22*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Henni Van. (2005). *Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis*, Jakarta: Salemba Empat. (Penerjemah: Edward Tanujaya).

- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Gramata Publishing.
- Masood, Omar dan Muhammad Ashaf. (2012). *Bank-specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks*. QRFM, Vol.4 No.2/3.
- Matindas, Anggria Maya. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.10.1.
- Mawardi, Wisnu. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi.
- Menicucci, Elisa dan Guido Paolucci. (2016). *The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector*. JFRA Vol.16 No.1.
- Nawari. (2010). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Pinasti, Wildan Farhat. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Jurnal Nominal / Volume Vii Nomor 1 / Tahun 2018.

- Prasanjaya , A.A. Yogi dan Wayan Ramantha. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.4.1.
- Rahma, Lyla. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Samuel, Olawale Luqman. (2014). *The Effect Of Credit Risk On The Performance Of Commercial Banks In Nigeria. Journal of Olabisi Onabanjo University Ago Iwoye, Ogun State, Nigeria.*
- Sangmi, M.D., & Nazir, T. (2010). *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model, Jurnal J. Commer. Soc.Sci, Vol. 4 (1), 40-55.*
- Sanusi, Anwar. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawitri, Peri dan Eko Hartanto. (2007). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Universitas Gunadarma Edisi Pertama.
- Sekaran, Uma. (2011). Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta. Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Jakarta. Salemba Empat.
- Sofyan, Syafri Harahap. (2003). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sufian, Fadzlan. (2011). *Profitability of the Korean Banking Sector: Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinants. Journal of Economics and Management. Vol.7, No.1, pp: 43-72.*
- Sugiarto, Agung. (2011). Analisa Pengaruh BETA, SIZE Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 3, No. 1/th 2011.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, dan Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supraba, Dito Nanda. (2011). *Analisis pengaruh efisiensi operasi, kualitas aktiva, permodalan, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank umum di indonesia periode 2006-2009*. Skripsi. Semarang : FE UNDIP.
- Susanto, Heri dan Nur Kholis. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia*, EBBANK Vol.7 No.1, Juni 2016.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Veithzal, Rivai. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo persada.
- Werdaningtyas, Hesti. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Wibisono, Kunto. (2012). *Pengaruh CAR, NPL, NIM, Dan LDR Pada Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi UNTAN JEDA2 Vol 1 No.*
- Widowati, Sari Ayu. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 No.6.

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	100	50,61	145,26	87,0331	13,84273
CAR	100	10,52	29,58	19,2973	3,56268
BOPO	100	58,20	217,44	90,7523	21,99074
ROA	100	-10,77	4,19	1,0864	2,13352
Valid N (listwise)	100				

Report

LDR

tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015,00	88,3300	13,34812	55,78	112,54	25
2016,00	85,1608	12,65905	55,34	110,45	25
2017,00	85,8908	12,86796	50,61	111,07	25
2018,00	88,7508	16,63109	51,96	145,26	25
Total	87,0331	13,84273	50,61	145,26	100

Report

CAR

tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015,00	18,0192	2,98503	13,55	25,57	25
2016,00	19,5504	3,28799	11,62	26,21	25
2017,00	19,5364	4,30479	10,52	29,58	25
2018,00	20,0832	3,41081	13,41	28,34	25
Total	19,2973	3,56268	10,52	29,58	100

Report

BOPO

tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015,00	89,6896	13,87856	67,96	143,68	25
2016,00	92,9776	19,86789	68,93	150,80	25
2017,00	93,8440	34,00762	58,60	217,44	25
2018,00	86,4980	14,69043	58,20	116,32	25
Total	90,7523	21,99074	58,20	217,44	100

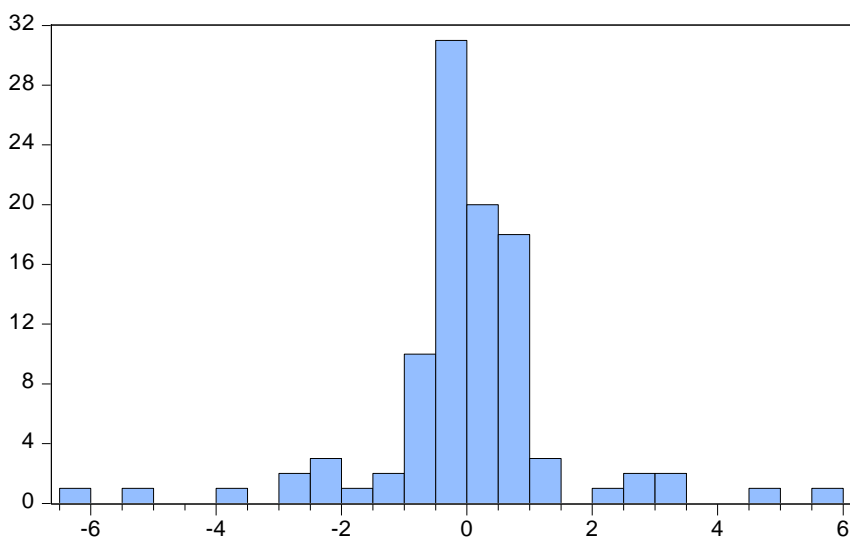
Report

ROA

tahun	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	N
2015,00	1,0564	1,67183	-5,37	4,19	25
2016,00	1,0820	1,94476	-5,20	3,84	25
2017,00	,6760	3,20030	-10,77	3,90	25
2018,00	1,5312	1,25505	-,84	4,00	25
Total	1,0864	2,13352	-10,77	4,19	100

E-views

UJI NORMALITAS



UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.844081	Prob. F(2,94)	0.4332
Obs*R-squared	1.764233	Prob. Chi-Square(2)	0.4139

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/21/20 Time: 04:07

Sample: 1 100

Included observations: 100

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019967	1.542157	-0.012947	0.9897
LDR	-0.000385	0.012122	-0.031793	0.9747
CAR	0.001256	0.046124	0.027240	0.9783
BOPO	0.000296	0.007480	0.039534	0.9685
RESID(-1)	0.122546	0.103617	1.182679	0.2399
RESID(-2)	0.039900	0.103995	0.383672	0.7021

R-squared	0.017642	Mean dependent var	-9.15E-16
Adjusted R-squared	-0.034611	S.D. dependent var	1.571534
S.E. of regression	1.598498	Akaike info criterion	3.834131
Sum squared resid	240.1885	Schwarz criterion	3.990441
Log likelihood	-185.7065	Hannan-Quinn criter.	3.897392
F-statistic	0.337632	Durbin-Watson stat	1.990191
Prob(F-statistic)	0.888940		

UJI HETROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	18.93035	Prob. F(3,96)	0.0000
Obs*R-squared	37.16910	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	61.13192	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/21/20 Time: 04:07

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1.432843	0.961589	-1.490079	0.1395
LDR	-0.003918	0.007530	-0.520273	0.6041
CAR	-0.015534	0.028760	-0.540133	0.5904
BOPO	0.033434	0.004667	7.164614	0.0000
R-squared	0.371691	Mean dependent var		0.960659
Adjusted R-squared	0.352056	S.D. dependent var		1.239972
S.E. of regression	0.998114	Akaike info criterion		2.873281
Sum squared resid	95.63832	Schwarz criterion		2.977487
Log likelihood	-139.6640	Hannan-Quinn criter.		2.915455
F-statistic	18.93035	Durbin-Watson stat		1.211343
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI MULTIKOLINERITAS

Variance Inflation Factors
Date: 01/21/20 Time: 04:08
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.363900	92.81493	NA
LDR	0.000145	44.19296	1.079743
CAR	0.002115	31.96124	1.043293
BOPO	5.57E-05	19.04991	1.046534

	LDR	CAR	BOPO
LDR	1	0.1969758797946267	-0.2043931723782433
CAR	0.1969758797946267	1	-0.0910978160371315
BOPO	-0.2043931723782433	-0.0910978160371315	1

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: BANK
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.036125	(24,72)	0.0110
Cross-section Chi-square	51.802473	24	0.0008

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/21/20 Time: 03:54

Sample: 2015 2018

Included observations: 4

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.296399	1.537498	0.843188	0.4012
LDR?	0.029525	0.012040	2.452250	0.0160
CAR?	0.110246	0.045985	2.397442	0.0184
BOPO?	-0.054071	0.007461	-7.246745	0.0000
R-squared	0.457433	Mean dependent var		1.086400
Adjusted R-squared	0.440478	S.D. dependent var		2.133522
S.E. of regression	1.595900	Akaike info criterion		3.811931
Sum squared resid	244.5021	Schwarz criterion		3.916137
Log likelihood	-186.5965	Hannan-Quinn criter.		3.854105
F-statistic	26.97890	Durbin-Watson stat		1.887744
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: BANK

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.327144	3	0.9548

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LDR?	0.039444	0.032276	0.000201	0.6127
CAR?	0.114765	0.110280	0.004259	0.9452
BOPO?	-0.051266	-0.052948	0.000028	0.7492

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/21/20 Time: 03:54

Sample: 2015 2018

Included observations: 4

Cross-sections included: 25
 Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091286	2.577486	0.035417	0.9718
LDR?	0.039444	0.019760	1.996158	0.0497
CAR?	0.114765	0.084639	1.355946	0.1794
BOPO?	-0.051266	0.009427	-5.437964	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.676795	Mean dependent var	1.086400
Adjusted R-squared	0.555593	S.D. dependent var	2.133522
S.E. of regression	1.422287	Akaike info criterion	3.773906
Sum squared resid	145.6489	Schwarz criterion	4.503354
Log likelihood	-160.6953	Hannan-Quinn criter.	4.069127
F-statistic	5.584032	Durbin-Watson stat	3.112205
Prob(F-statistic)	0.000000		

REGRESI MODEL RANDOM

Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/21/20 Time: 03:55
 Sample: 2015 2018
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 25
 Total pool (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.954426	1.746857	0.546367	0.5861
LDR?	0.032276	0.013780	2.342132	0.0212
CAR?	0.110280	0.053897	2.046107	0.0435
BOPO?	-0.052948	0.007822	-6.769100	0.0000
Random Effects (Cross)				
_AGRO--C	-0.230865			
_BABP--C	0.039619			
_BACA--C	-0.128093			
_BBCA--C	0.334418			
_BBKP--C	0.311512			
_BBNI--C	0.371727			
_BBNP--C	-1.291343			
_BBRI--C	1.571771			
_BBTN--C	-0.158208			
_BCIC--C	-0.513745			
_BDMN--C	0.077760			
_BKSW--C	-0.478644			

_BMRI--C	0.253117
_BNBA--C	-0.190858
_BNGA--C	-0.137645
_BNII--C	0.167219
_BNLI--C	0.735012
_BSIM--C	0.141043
_BVIC--C	-0.387620
_INPC--C	-0.015026
_MCOR--C	0.144901
_MEGA--C	0.404827
_NISP--C	0.557595
_PNBN--C	-1.126045
_SDRA--C	-0.452428

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.812172	0.2459
Idiosyncratic random		1.422287	0.7541
Weighted Statistics			
R-squared	0.413471	Mean dependent var	0.715680
Adjusted R-squared	0.395142	S.D. dependent var	1.803138
S.E. of regression	1.402348	Sum squared resid	188.7916
F-statistic	22.55824	Durbin-Watson stat	2.429039
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.457065	Mean dependent var	1.086400
Sum squared resid	244.6681	Durbin-Watson stat	1.874304

Estimation Command:

=====
LS(CX=R) ROA? C LDR? CAR? BOPO?

Estimation Equations:

=====
ROA_AGRO = C(5) + C(1) + C(2)*LDR_AGRO + C(3)*CAR_AGRO + C(4)*BOPO_AGRO
ROA_BABP = C(6) + C(1) + C(2)*LDR_BABP + C(3)*CAR_BABP + C(4)*BOPO_BABP
ROA_BACA = C(7) + C(1) + C(2)*LDR_BACA + C(3)*CAR_BACA + C(4)*BOPO_BACA
ROA_BBCA = C(8) + C(1) + C(2)*LDR_BBCA + C(3)*CAR_BBCA + C(4)*BOPO_BBCA
ROA_BBKP = C(9) + C(1) + C(2)*LDR_BBKP + C(3)*CAR_BBKP + C(4)*BOPO_BBKP
ROA_BBNI = C(10) + C(1) + C(2)*LDR_BBNI + C(3)*CAR_BBNI + C(4)*BOPO_BBNI
ROA_BBNP = C(11) + C(1) + C(2)*LDR_BBNP + C(3)*CAR_BBNP + C(4)*BOPO_BBNP

$ROA_BBRI = C(12) + C(1) + C(2)*LDR_BBRI + C(3)*CAR_BBRI + C(4)*BOPO_BBRI$
 $ROA_BBTN = C(13) + C(1) + C(2)*LDR_BBTN + C(3)*CAR_BBTN + C(4)*BOPO_BBTN$
 $ROA_BCIC = C(14) + C(1) + C(2)*LDR_BCIC + C(3)*CAR_BCIC + C(4)*BOPO_BCIC$
 $ROA_BDMN = C(15) + C(1) + C(2)*LDR_BDMN + C(3)*CAR_BDMN + C(4)*BOPO_BDMN$
 $ROA_BKSW = C(16) + C(1) + C(2)*LDR_BKSW + C(3)*CAR_BKSW + C(4)*BOPO_BKSW$
 $ROA_BMRI = C(17) + C(1) + C(2)*LDR_BMRI + C(3)*CAR_BMRI + C(4)*BOPO_BMRI$
 $ROA_BNBA = C(18) + C(1) + C(2)*LDR_BNBA + C(3)*CAR_BNBA + C(4)*BOPO_BNBA$
 $ROA_BNGA = C(19) + C(1) + C(2)*LDR_BNGA + C(3)*CAR_BNGA + C(4)*BOPO_BNGA$
 $ROA_BNII = C(20) + C(1) + C(2)*LDR_BNII + C(3)*CAR_BNII + C(4)*BOPO_BNII$
 $ROA_BNLI = C(21) + C(1) + C(2)*LDR_BNLI + C(3)*CAR_BNLI + C(4)*BOPO_BNLI$
 $ROA_BSIM = C(22) + C(1) + C(2)*LDR_BSIM + C(3)*CAR_BSIM + C(4)*BOPO_BSIM$
 $ROA_BVIC = C(23) + C(1) + C(2)*LDR_BVIC + C(3)*CAR_BVIC + C(4)*BOPO_BVIC$
 $ROA_INPC = C(24) + C(1) + C(2)*LDR_INPC + C(3)*CAR_INPC + C(4)*BOPO_INPC$
 $ROA_MCOR = C(25) + C(1) + C(2)*LDR_MCOR + C(3)*CAR_MCOR + C(4)*BOPO_MCOR$
 $ROA_MEGA = C(26) + C(1) + C(2)*LDR_MEGA + C(3)*CAR_MEGA + C(4)*BOPO_MEGA$
 $ROA_NISP = C(27) + C(1) + C(2)*LDR_NISP + C(3)*CAR_NISP + C(4)*BOPO_NISP$
 $ROA_PNBN = C(28) + C(1) + C(2)*LDR_PNBN + C(3)*CAR_PNBN + C(4)*BOPO_PNBN$
 $ROA_SDRA = C(29) + C(1) + C(2)*LDR_SDRA + C(3)*CAR_SDRA + C(4)*BOPO_SDRA$

Substituted Coefficients:

=====

$ROA_AGRO = -0.230864513697 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_AGRO +$
 $0.110279615448*CAR_AGRO - 0.0529482769162*BOPO_AGRO$

$ROA_BABP = 0.0396187595254 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BABP +$
 $0.110279615448*CAR_BABP - 0.0529482769162*BOPO_BABP$

$ROA_BACA = -0.128092517801 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BACA +$
 $0.110279615448*CAR_BACA - 0.0529482769162*BOPO_BACA$

$ROA_BBCA = 0.334417884754 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BBCA +$
 $0.110279615448*CAR_BBCA - 0.0529482769162*BOPO_BBCA$

$ROA_BBKP = 0.311511691235 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BBKP +$
 $0.110279615448*CAR_BBKP - 0.0529482769162*BOPO_BBKP$

$ROA_BBNI = 0.371726526142 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BBNI +$
 $0.110279615448*CAR_BBNI - 0.0529482769162*BOPO_BBNI$

$ROA_BBNP = -1.29134277191 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BBNP +$
 $0.110279615448*CAR_BBNP - 0.0529482769162*BOPO_BBNP$

$ROA_BBRI = 1.5717709984 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BBRI +$
 $0.110279615448*CAR_BBRI - 0.0529482769162*BOPO_BBRI$

ROA_BBTN = -0.158207666771 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BBTN +
0.110279615448*CAR_BBTN - 0.0529482769162*BOPO_BBTN

ROA_BCIC = -0.513744798425 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BCIC +
0.110279615448*CAR_BCIC - 0.0529482769162*BOPO_BCIC

ROA_BDMN = 0.0777600742905 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BDMN +
0.110279615448*CAR_BDMN - 0.0529482769162*BOPO_BDMN

ROA_BKSW = -0.478644121581 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BKSW +
0.110279615448*CAR_BKSW - 0.0529482769162*BOPO_BKSW

ROA_BMRI = 0.253117456344 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BMRI +
0.110279615448*CAR_BMRI - 0.0529482769162*BOPO_BMRI

ROA_BNBA = -0.190857948396 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BNBA +
0.110279615448*CAR_BNBA - 0.0529482769162*BOPO_BNBA

ROA_BNGA = -0.137645362764 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BNGA +
0.110279615448*CAR_BNGA - 0.0529482769162*BOPO_BNGA

ROA_BNII = 0.167218736159 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BNII +
0.110279615448*CAR_BNII - 0.0529482769162*BOPO_BNII

ROA_BNLI = 0.735011572082 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BNLI +
0.110279615448*CAR_BNLI - 0.0529482769162*BOPO_BNLI

ROA_BSIM = 0.141043038538 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BSIM +
0.110279615448*CAR_BSIM - 0.0529482769162*BOPO_BSIM

ROA_BVIC = -0.387620451387 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_BVIC +
0.110279615448*CAR_BVIC - 0.0529482769162*BOPO_BVIC

ROA_INPC = -0.0150258943267 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_INPC +
0.110279615448*CAR_INPC - 0.0529482769162*BOPO_INPC

ROA_MCOR = 0.144900725981 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_MCOR +
0.110279615448*CAR_MCOR - 0.0529482769162*BOPO_MCOR

ROA_MEGA = 0.404826863019 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_MEGA +
0.110279615448*CAR_MEGA - 0.0529482769162*BOPO_MEGA

ROA_NISP = 0.55759467922 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_NISP +
0.110279615448*CAR_NISP - 0.0529482769162*BOPO_NISP

ROA_PNBN = -1.12604459444 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_PNBN +
0.110279615448*CAR_PNBN - 0.0529482769162*BOPO_PNBN

ROA_SDR = -0.452428364187 + 0.954425512903 + 0.032275692525*LDR_SDR +
0.110279615448*CAR_SDR - 0.0529482769162*BOPO_SDR

LAMPIRAN DATA SEKUNDER

No	Kode	Kode	Tahun	LDR (X1)	CAR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	2015	87.15	22.12	88.63	1.55
			2016	88.25	23.68	87.59	1.49
			2017	88.33	29.58	86.48	1.45
			2018	86.73	28.34	83.55	1.54
2	BABP	Bank MNC Internasional	2015	72.29	17.83	98.97	0.10
			2016	77.20	19.54	95.61	0.11
			2017	90.04	12.58	180.62	-7.47
			2018	94.78	16.27	93.51	0.74
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2015	55.78	17.70	90.27	1.10
			2016	55.34	20.64	89.11	1.00
			2017	50.61	22.56	92.24	0.79
			2018	51.96	18.66	92.11	0.90
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2015	92.10	21.40	81.50	2.30
			2016	90.70	22.90	82.20	2.20
			2017	78.20	23.10	58.60	3.90
			2018	81.60	23.40	58.20	4.00
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2015	86.34	13.56	87.56	1.39
			2016	83.61	11.62	94.36	0.54
			2017	81.34	10.52	99.04	0.09
			2018	86.18	13.41	98.41	0.22
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2015	87.80	19.50	75.50	2.60
			2016	90.40	19.40	73.60	2.70
			2017	85.58	18.53	70.99	2.75
			2018	88.76	18.51	70.15	2.78
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2015	90.17	18.07	91.91	0.15
			2016	84.18	20.57	98.52	0.15
			2017	93.99	17.50	108.42	-0.90
			2018	94.01	18.80	98.94	0.22
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2015	86.88	20.59	67.96	4.19
			2016	87.77	22.91	68.93	3.84
			2017	88.13	22.96	69.14	3.69
			2018	89.57	21.21	68.48	3.68
9	BBTN	Bank Tabungan	2015	108.78	16.84	84.83	1.61
			2016	102.66	18.35	82.48	1.76
			2017	103.13	18.87	82.06	1.71

No	Kode	Kode	Tahun	LDR (X1)	CAR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
		Negara (Persero) Tbk	2018	103.25	18.21	85.58	1.34
10	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	2015	85.00	15.49	143.68	-5.37
			2016	96.33	15.28	128.26	-5.20
			2017	88.87	14.35	93.87	0.73
			2018	77.43	14.10	116.32	2.25
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2015	112.00	19.70	85.56	1.20
			2016	91.00	20.10	77.30	2.50
			2017	93.30	21.30	72.10	3.10
			2018	95.00	21.40	70.90	3.10
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	2015	112.54	16.18	90.95	0.87
			2016	70.37	20.30	143.76	-3.72
			2017	94.52	14.83	89.75	0.41
			2018	72.08	22.40	112.28	-0.84
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	87.68	18.60	69.67	3.15
			2016	85.86	21.36	80.94	1.95
			2017	88.11	21.64	71.78	2.72
			2018	96.95	20.96	66.48	3.17
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2015	82.78	25.57	88.91	1.33
			2016	79.03	25.15	85.80	1.52
			2017	82.10	25.67	82.86	1.73
			2018	84.26	25.52	81.43	1.77
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2015	97.98	16.28	97.38	0.24
			2016	93.31	17.62	91.68	0.83
			2017	99.14	18.43	85.07	1.57
			2018	96.12	19.20	81.49	1.74
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015	86.14	15.17	90.77	1.01
			2016	88.92	16.77	86.02	1.60
			2017	88.12	17.53	85.97	1.48
			2018	96.46	19.04	83.47	1.74
17	BNLI	Bank Permata Tbk	2015	87.80	15.00	98.90	0.20
			2016	80.50	15.60	150.80	2.90
			2017	87.50	18.1	94.8	0.6
			2018	90.10	19.40	93.40	0.80
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2015	98.76	13.55	93.00	0.05
			2016	96.66	15.32	86.47	2.81
			2017	80.57	18.31	88.94	1.26
			2018	84.24	17.60	97.62	0.25

No	Kode	Kode	Tahun	LDR (X1)	CAR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk	2015	70.17	15.23	93.89	0.65
			2016	68.38	18.76	94.30	0.52
			2017	70.25	19.29	94.53	0.64
			2018	73.61	22.07	100.24	0.33
20	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2015	80.75	15.20	96.66	0.33
			2016	86.39	19.92	96.17	0.35
			2017	82.89	17.44	96.55	0.31
			2018	77.18	19.80	97.12	0.27
21	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	2015	86.82	17.68	90.70	1.03
			2016	86.43	20.69	93.47	0.69
			2017	79.49	16.76	93.45	0.54
			2018	88.35	16.83	90.60	0.86
22	MEGA	Bank Mega Tbk	2015	65.05	22.85	85.72	1.97
			2016	55.35	26.21	81.81	2.36
			2017	56.47	24.11	81.28	2.24
			2018	67.23	22.79	77.78	2.47
23	NISP	Bank OCBC Nisp Tbk	2015	98.05	17.32	80.14	1.68
			2016	89.86	18.28	79.84	1.85
			2017	93.42	17.51	77.07	1.96
			2018	93.51	17.63	74.43	2.10
24	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	92.22	20.23	89.29	1.14
			2016	90.07	20.59	96.17	0.37
			2017	92.10	22.08	217.44	-10.77
			2018	104.15	23.49	99.57	0.26
25	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	97.22	18.82	79.89	1.94
			2016	110.45	17.20	79.25	1.93
			2017	111.07	24.86	73.05	2.37
			2018	145.26	23.04	70.39	2.59